

**PENGARUH *FEE BASED INCOME*, *SPREAD* BAGI HASIL
DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*
TERHADAP PROFITABILITAS**

SKRIPSI



Oleh :

NURIYATUL INAYATIL YAQINAH
NIM : 16540066

**JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENGARUH *FEE BASED INCOME*, *SPREAD* BAGI HASIL
DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*
TERHADAP PROFITABILITAS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

NURIYATUL INAYATIL YAQINAH
NIM : 16540066

**JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *FEE BASED INCOME*, *SPREAD* BAGI HASIL
DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*
TERHADAP PROFITABILITAS**

SKRIPSI

Oleh :

NURIYATUL INAYATIL YAQINAH

NIM : 16540066

Telah disetujui pada tanggal 30 Juni 2020
Dosen Pembimbing,

Guntur Kusuma Wardana, SE., MM
NIDT. 19900615 20180201 1 194

Mengetahui :

Ketua Prodi Perbankan Syariah,

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH *FEE BASED INCOME, SPREAD* BAGI HASIL DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS

SKRIPSI

Oleh :

NURIYATUL INAYATIL YAQINAH

NIM: 16540066

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 30 Juni 2020

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji <u>Titis Miranti, M.Si.</u> NIDT. 19920130 20180201 2 195	: ()
2. Sekretaris/Pembimbing <u>Guntur Kusuma Wardana, SE., MM</u> NIDT. 19900615 20180201 1 194	: ()
3. Penguji Utama <u>Segaf, S.E., M.Sc.</u> NIDT. 19760215 20160801 1 049	: ()

Disahkan Oleh:
Ketua Prodi Perbankan Syariah,

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuriyatul Inayatil Yaqinah
NIM : 16540066
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah (S1)

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH *FEE BASED INCOME, SPREAD* BAGI HASIL DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

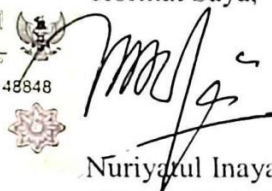
Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing maupun pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 30 Juni 2020

Hormat Saya,




Nuriyatul Inayatil Yaqinah
NIM : 16540066

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada :

Ayah dan Ibuku Tercinta:
(Alm) Drs. Ahmad Badri dan Hindri Budiasih E.N, S.Pd.SD

Saudara Perempuan tercinta :
Nuriyah Camelia Rosalina

Guruku :
Guntur Kusuma Wardana, S.E., M.M.

My Best friend :
Siti Aliya Nurdiana, Ro'ifatul Khasanah
Cindy Anggia Paramita dan Usman Ali Rouf

Teman-temanku :
Lathifah Asmul Fauzi, Alifa Nur Fitriana,
Yusri Rahma yanti, Pury Ganewati,
dan Badi' Fariroh Isnain.

MOTTO

"Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong)."
(HR. Muslim)

“Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda.”
(Albert Einstein)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Fee Based Income, Spread* Bagi Hasil dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas”

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni *Din al-Islam*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., P.hD selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Guntur Kusuma Wardana, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah memberikan banyak wawasan, *support*, masukan, kritik dan saran, kepada penulis.
6. Ayah dan Ibu dan seluruh anggota keluarga tercinta, yang dengan keikhlasannya memberikan dukungan berupa moral, material, dan spiritual demi menyelesaikan skripsi ini.
7. Siti Aliya Nurdiana, Ro'ifatul Khasanah, Cindy Anggia Paramita, Lathifah Asmul Fauzi dan Usman Ali Rouf yang telah banyak memberikan dukungan berupa moral dan spiritual dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Anaz Bima Dewantara, Yulinda Nordiana Maulidah AS dan Usman Ali Rouf yang telah membimbing dalam penulisan skripsi dan memberikan semangat kepada penulis.
9. Teman-teman BI Corner Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Lathifah Asmul Fauzi, Siti Aliya Nurdianan, Fathul Arifin Mois dan Fatkhadina Nuri Azka yang tak henti-hentinya memberikan semangat kepada penulis.
10. Teman-teman GenBI Jawa Timur Korkom Malang Hilda Mediana, Erma, Dewi acil dan Resti Aji yang tak henti-hentinya memberikan semangat kepada penulis.
11. Teman-teman angkatan keempat jurusan Perbankan Syariah (S1) Alifa Nur Fitriana, Yusri Rahma Yanti, Pury Ganeswati dan Badi' Fariroh Isnain yang telah memberikan banyak support dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis sehingga tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal Alamin.

Malang, 29 April 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL DEPAN	
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Kajian Teoritis	14
2.2.1 <i>Fee Based Income</i>	14
2.2.2 <i>Spread</i> Bagi Hasil	17
2.2.3 <i>Financing to Deposit Ratio</i>	19
2.2.4 Profitabilitas.....	21
2.2.5 Bank Syariah	22
2.2.6 Laporan Keuangan	31
2.3 Kerangka Konseptual	33
2.4. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Lokasi Penelitian.....	37
3.3 Populasi.....	37
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	38

3.5	Jenis Data	39
3.6	Teknik Pengumpulan Data	40
3.7	Definisi Operasional Variabel	40
1.	Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	40
2.	Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>)	41
3.8	Model Analisis Data.....	43
3.8.1	Statistik Inferensial	44
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.8.3	Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel	47
3.8.4	Uji Kesesuaian Model Regresi Data Panel	49
3.8.5	Model Regresi Data Panel	51
3.8.6	Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Squared R²</i>)	52
3.8.7	Pengujian Hipotesis	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		55
4.1	Hasil Penelitian.....	55
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	55
4.1.2	Hasil Analisis Statitik Deskriptif.....	62
4.1.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	65
4.1.4	Pengujian Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Panel Menggunakan Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	68
4.1.5	Pengujian Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Panel Menggunakan Uji Chow	69
4.1.6	Pengujian Hipotesis	71
4.1.7	Model Empirik Regresi Panel	73
4.2	Pembahasan	73
4.2.1	Pengaruh <i>Fee Based Income</i> terhadap Profitabilitas	73
4.2.2	Pengaruh <i>Spread</i> Bagi Hasil terhadap Profitabilitas	74
4.2.3	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap profitabilitas	75
2.2.4	Kajian Integratif Islam	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		78
5.1	Kesimpulan.....	78
5.2	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Komposisi variabel dependen & independen.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3.1 data populasi BUS yang terdaftar di OJK	38
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Tahap Pemilihan Sampel.....	55
Tabel 4.2 Sampel penelitian	56
Tabel 4.3 Tabel Perhitungan rasio <i>return on assets</i>	57
Tabel 4.4 Tabel Perhitungan rasio FBI	58
Tabel 4.5 Tabel Perhitungan rasio SBH.....	60
Tabel 4.6 Tabel perhitungan rasio FDR.....	61
Tabel 4.7 Uji Statistik Deskriptif	63
Tabel 4.8 Uji Asumsi Normalitas.....	65
Tabel 4.9 Uji Asumsi Multikolinieritas.....	65
Tabel 4.10 Uji Asumsi Heteroskedastisitas.....	66
Tabel 4.11 Uji Asumsi Autokorelasi.....	67
Tabel 4.12 Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	68
Tabel 4.13 Uji Chow	69
Tabel 4.14 Hasil Pengujian	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
Gambar 4.1 Grafik Perhitungan Rasio <i>return on assets</i>	58
Gambar 4.2 Grafik Perhitungan Rasio FBI.....	59
Gambar 4.3 Grafik Perhitungan SBH	61
Gambar 4.4 Grafik Perhitungan FDR	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Data Mentah

Lampiran 3 Hasil Outut Eviews

Lampiran 4 Bukti Bimbingan Konsultasi



ABSTRAK

Nuriyatul Inayatil Yaqinah. 2020, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Fee Based Income, Spread* Bagi Hasil dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas”.

Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, SE., MM

Kata Kunci : *Fee Based Income, Spread* Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio*, Profitabilitas

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Fee Based Income, spread* bagi hasil dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan dan parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan populasi 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 9 BUS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee based income* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan *spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi bahwasannya BUS yang ingin meningkatkan nilai ROA nya, maka salah satu cara yang dilakukan yakni dengan meningkatkan nilai *spread* bagi hasil dan nilai *financing to deposit ratio* yang memiliki pengaruh terhadap ROA.

ABSTRACT

Nuriyatul Inayatil Yaqinah. 2020, Thesis. Title: "The Effect of Fee Based Income, Profit Sharing Spreads and Financing to Deposit Ratio on profitability".

Supervisor : Guntur Kusuma Wardana, SE., MM

Keywords : Fee Based Income, Profit Sharing Spread, Financing to Deposit Ratio, Profitability

The purpose of this study is to analyze the effect of Fee Based Income,, profit sharing spread and Financing to Deposit Ratio simultaneously and partially on Profitability (ROA) on Islamic Commercial Banks (BUS) Registered at the Financial Services Authority (OJK) . This study uses a population of 14 Sharia Commercial Banks (BUS) registered at the Financial Services Authority (OJK) for the 2014-2018 period. The sampling technique uses purposive sampling with a sample size of 9 Islamic Commercial Banks (BUS). The results showed that fee based income had a negative and not significant effect on profitability (ROA), while the profit sharing spread and financing to deposit ratio had a positive and significant effect on profitability. Based on these results it can be stated the implication that BUS wants to increase the value of its ROA, one way to do that is by increasing the value of the profit sharing spread and the value of financing to deposit ratio which has an influence on ROA.

مستخلص

نربة العنية اليقينة، 2020، البحث العلمي، العنوان: "تأثير تعويض مرتكز على الدخل وانتشار تقاسم الأرباح وتمويل إلى الودائع الثابتة على الربحية".

مسرف : الدكتور غنطور كوسوما وردانا

الكلمة المفتاحية : تعويض مرتكز على الدخل، انتشار تقاسم الأرباح، تمويل إلى الودائع الثابتة الربحية

يهدف هذا البحث العلمي على بيان تأثير تعويض مرتكز على الدخل وانتشار تقاسم الأرباح وتمويل إلى الودائع الثابتة بشكل محاكاة وجزئي على الربحية (ROA) في البنك العام الشرعية (BUS) المسجل في في هيئة الخدمات المالية (OJK) للفترة 2014-2018. أن لهذا البحث له 14 عدد من المصرفي الشرعية المسجلة في في هيئة الخدمات المالية (OJK) للفترة 2014-2018، وعينية البحث المستخدمة وهي 9 البنك العام الشرعية (BUS). وأما طريقة أخذ عينية البحث باستخدام العينات الهادفة (*Purposive Sampling*). ونتائج لهذا البحث العلمي يدل على أن تعويض مرتكز على الدخل يتأثر بتأثير السلبي وتافه على الربحية (ROA)، وأما انتشار تقاسم الأرباح وتمويل إلى الودائع الثابتة يتأثر بتأثير إيجابي وهام على الربحية. استنادًا إلى هذه النتائج، يمكن الإشارة إلى أن BUS تزيد زيادة قيمة العائد على الأصول، ثم تتمثل إحدى الطرق في ذلك في زيادة قيمة فرق توزيع الأرباح وقيمة التمويل إلى الودائع التي لها تأثير على العائد على الأصول.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Adapun produk perbankan syariah penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa perbankan syariah atau disebut dengan *fee based income*.

Fee based income merupakan pendapatan yang diperoleh dari jasa-jasa bank syariah yaitu produk selain pembiayaan. Adapun sumber-sumber yang menghasilkan *fee based income* diantaranya adalah biaya transfer, inkaso, biaya kliring bank syariah, *safe deposit box* dan lain sebagainya. Selain *fee based income*, perbankan syariah juga memiliki *spread* bagi hasil. *Spread* bagi hasil merupakan keuntungan yang diterima oleh bank syariah dari bagi hasil atas pembagian keuntungan simpanan bagi hasil. Bank perlu menyusun strategi dalam upayanya untuk memperoleh keuntungan. Dalam penelitian ini, *spread* bagi hasil akan dihitung berdasarkan perbandingan antara bagi hasil yang diterima oleh pihak bank, dengan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah (Riyanto, 2016). *Financing to deposit ratio* menurut Dendawijaya (2009), adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Sedangkan menurut Kasmir (2007), *financing to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat.

Fenomena yang mendukung terdapat pada artikel yang di terbitkan oleh CNBC Indonesia tahun 2020 dimana artikel tersebut menjelaskan mengenai Analisis: *Fee Based Income* Penopang Kinerja BBKA Q1-2020. Dari sini dapat disimpulkan bahwasannya peneliti merasa tertarik untuk mengambil *fee based income* sebagai salah satu dari variabel bebas yang akan di teliti (<https://www.cnbcindonesia.com/>). Sedangkan untuk *spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio* peneliti merasa tertarik karena penelitian yang dilakukan oleh Nuqiah (2018) yang berjudul “Pengaruh *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income* dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)” dimana peneliti menemukan bahwa *spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya, agar tetap dalam keadaan sehat dan efisien. Salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan adalah menggunakan profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets*. Jadi, kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan profitabilitas, melalui variabel *return on assets*.

Adapun komposisi *return on assets*, *fee based income*, *spread* bagi hasil, dan *financing to deposit ratio* pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK periode 2014-2018 terdapat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
**Komposisi *Return On Assets*, *Fee Based Income*, *Spread Bagi Hasil*,
 dan *Financing to Deposit Ratio* pada BUS**
Periode 2014-2018

Tahun	ROA (%)	Fee Based Income (Rp Milyar)	Spread Bagi Hasil (Rp Milyar)	FDR (%)
2014	0,41	1.640	13.577	86,66
2015	0,49	1.298	14.772	88,03
2016	0,63	1.246	13.179	85,99
2017	0,63	1.555	15.602	79,61
2018	1,28	1.532	17.113	78,53

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat komposisi *return on assets*, *fee based income*, *spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio* periode 2014-2018. Adapun *return on assets* terendah pada tahun 2014 yaitu 0,41% dan *return on assets* tertinggi pada tahun 2018 yaitu 1,28%. Perolehan *fee based income* dan *spread* bagi hasil mengalami fluktuatif. *Fee based income* tertinggi pada tahun 2014 sebesar 1.640 milyar dan terendah pada tahun 2016 yakni sebesar 1.246 milyar, sedangkan *spread* bagi hasil tertinggi pada tahun 2018 sebesar 17.113 milyar dan *spread* bagi hasil terendah pada tahun 2016 yakni sebesar 13.179 milyar. Sementara untuk FDR juga mengalami tren kenaikan dan penurunan, adapun hasil tertinggi pada tahun 2015 yakni sebesar 88,03% dan terendah pada tahun 2018 yakni sebesar 78,53%.

Berikut pada Grafik1.1 adalah pergerakan rasio *return on assets*, *fee based income*, *spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio* pada BUS yang terdaftar di OJK Periode 2014-2018 :

Adapun penelitian terdahulu, masih terdapat beberapa hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Gracious (2014) di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee based income* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri di OJK. Penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh Ilmiatus (2014), menyatakan bahwa variabel *spread* memiliki hubungan tidak searah dan sangat kuat terhadap *return on assets*, kemudian Suryani (2011), menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas.

Penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Maulidya (2017) di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini juga di dukung oleh penelitian dari Nuqiah (2018), menunjukkan bahwa *spread* bagi hasil berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Selain itu, penelitian dari Ubaidillah (2016) dengan hasil variabel *financing to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*.

Penelitian-penelitian terdahulu hanya meneliti satu pokok permasalahan saja, dalam satu penelitian hanya meneliti *fee based income* saja, *spread* bagi hasil saja atau *financing to deposit ratio* saja. Penelitian yang mencakup langsung ketiganya relatif masih sangat sedikit, dan untuk yang diketahui hanya dari penelitian Nuqiah (2018). Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu terdahulu menunjukkan masih ada perbedaan pendapat oleh masing-masing peneliti. Kondisi ini menyebabkan peneliti ingin mengambil judul “Pengaruh *Fee Based*

Income, Spread Bagi Hasil dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian sebelumnya, maka di susun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara *fee based income, spread bagi hasil dan financing to deposit ratio* secara parsial terhadap *return on assets* pada BUS yang terdaftar di OJK Periode 2014-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *fee based income, spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio* secara simultan terhadap *return on assets* pada BUS yang terdaftar di OJK Periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *fee based income, spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio* secara parsial terhadap *return on assets* pada BUS yang terdaftar di OJK Periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *fee based income, spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio* secara simultan terhadap *return on assets* pada BUS yang terdaftar di OJK Periode 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Umum

Sebagai sumber informasi dan referensi untuk memilih perbankan mana yang ingin di percayai sebagai penyimpan dana serta untuk menambah pengetahuan bagi pembaca.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan antara *fee based income*, *spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio*, terhadap profitabilitas BUS yang Terdaftar di OJK Periode 2014-2018.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya fokus pada dua variabel, berupa variabel dependen (Y), yaitu *return on assets* dan variabel independen yaitu *fee based income* (X_1), *spread* bagi hasil (X_2) dan *financing to deposit ratio* (X_3) yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen BUS yang terdaftar di OJK periode 2014-2018.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu, masih terdapat beberapa hasil yang berbeda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Maulidya (2017) di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, penelitian Maulidya berbeda dengan penelitian Gracious (2014) di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee based income* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Lalu pada *spread* bagi hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuqiah (2018), menunjukkan bahwa *spread* bagi hasil berpengaruh positif terhadap *return on assets*, sedangkan penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Ilmiatus (2014), menyatakan bahwa variabel *spread* memiliki hubungan tidak searah dan sangat kuat terhadap *return on asset*. Selain itu, penelitian tentang *financing to deposit ratio* yang dilakukan oleh Ubaidillah (2016) menunjukkan bahwa hasil variabel *financing to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*, adapun penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Suryani (2011), menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas.

Kemudian ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesinambungan dengan penelitian terkini yakni penelitian dari; Ahmad (2015), Eissa dkk (2018), Saleh (2019) dan Vivi (2019), dimana beberapa rasio yang mereka teliti memiliki kesamaan dengan penelitian terkini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil	Perbedaan penelitian
1.	Suryani, (2011) Analisis pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.	1. Variabel dependen menggunakan <i>Return On Assets</i> (ROA). 2. Variabel independen menggunakan <i>Financing to Deposit Ratio</i> .	Metode penelitian deskriptif kuantitatif	Analisis regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap Profitabilitas	Adapun perbedaan antara penelitian terkini dengan penelitian terdahulu terdapat pada periode waktu yang digunakan yaitu tahun 2008-2010.
2.	Gracious Madamba Masie, (2014) Pengaruh Fee Based Income dan Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan di BEI.	1. Variabel dependen menggunakan <i>Return On Assets</i> (ROA) 2. Variabel independen menggunakan <i>Fee Based Income</i> dan <i>Intellectual Capital (value added employed, value added human capital, structural capital value added)</i> .	Metode penelitian deskriptif kuantitatif	1. <i>Fee Based Income</i> dan <i>Intellectual Capital (value added employed, value added human capital, dan structural capital value added)</i> berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada industri perbankan di BEI 2. <i>Fee Based Income</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri perbankan di BEI.	Adapun perbedaan antara penelitian terkini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel independen menggunakan <i>Intellectual Capital (value added employed, value added human capital, structural capital value added)</i> .
3.	Ilmatius Sa'diyah, (2014) Analisis Hubungan <i>Spread, Fee Based Income</i> , dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas	1. Variabel dependen menggunakan <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE). 2. Variabel Independen menggunakan	Metode penelitian deskriptif kuantitatif	1. Variabel <i>Spread</i> memiliki hubungan tidak searah dan sangat kuat terhadap ROA, variabel <i>Fee Based Income</i> memiliki hubungan	Adapun perbedaan antara penelitian terkini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel dependen Menggunakan <i>Return On Equity</i> (ROE)

	Perbankan Syariah di Indonesia.	<i>Spread, Fee Based Income dan Financing to Deposit Ratio (FDR).</i>		<p>positif, bersifat searah dan sangat kuat terhadap ROA, variabel <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> memiliki hubungan tidak searah dan sangat kuat terhadap ROA.</p> <p>2. Variabel <i>Spread</i> memiliki hubungan yang tidak searah dan sangat lemah terhadap ROE, variabel <i>Fee Based Income</i> memiliki hubungan searah dan sangat lemah terhadap ROE, variabel <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> memiliki hubungan tidak searah dan sangat lemah terhadap ROE.</p>	
4.	<p>Ahmad Apandi (2015)</p> <p>Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>, <i>Non Performing Financing (NPF)</i>, <i>Return On Assets (ROA)</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada</p>	<p>1. Variabel dependen menggunakan pembiayaan <i>mudharabah</i></p> <p>2. Variabel independen menggunakan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>, <i>Non Performing Finance (NPF)</i>, <i>Return On Assets (ROA)</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i></p>	Metode penelitian deskriptif kuantitatif	<p>1. FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i></p> <p>2. NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i></p> <p>3. ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i></p> <p>4. CAR berpengaruh positif</p>	<p>Adapun perbedaan antara penelitian terkini dengan penelitian terdahulu terdapat pada :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Periode waktu yang digunakan 2009-2013 2. Variabel dependen menggunakan pembiayaan <i>mudharabah</i> 3. Variabel independen menggunakan <i>Non Performing Finance (NPF)</i>

	Tahun 2009-2013)			signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i> 5. Secara simultan FDR, NPF, ROA dan CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan <i>mudharabah</i>	4. Variabel independen menggunakan <i>Return On Assets</i> (ROA) 5. Variabel independen menggunakan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
5.	Ubaidillah, (2016) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.	1. Variabel dependen menggunakan <i>Return On Assets</i> (ROA) 2. Variabel independen menggunakan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Metode penelitian deskriptif kuantitatif	Variabel <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).	Adapun perbedaan antara penelitian terkini dengan penelitian terdahulu yakni variabel independen menggunakan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
6.	Maulidya Himmah Annisa (2017) Pengaruh <i>Fee Based Income</i> , Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pembiayaan Bagi Hasil dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	1. Variabel dependen menggunakan <i>Return On Assets</i> (ROA). 2. Variabel independen menggunakan <i>Fee Based Income</i> , menggunakan Sertifikat Bank Indonesia (SBIS), pembiayaan bagi hasil dan Dana Pihak Ketiga (DPK)	Metode penelitian deskriptif kuantitatif	1. Secara parsial <i>Fee Based Income</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 2. Secara parsial DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 3. Secara parsial pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 4. Secara parsial SBIS tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 5. Secara simultan <i>fee based income</i> ,	Adapun perbedaan antara penelitian terkini dengan penelitian terdahulu terdapat pada : 1. Variabel independen menggunakan Sertifikat Bank Indonesia (SBIS) 2. Variabel independen menggunakan pembiayaan bagi hasil 3. Variabel independen menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK)

				SBIS, pembiayaan bagi hasil dan DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	
7.	<p>Nuqiah Nur Muslim (2018)</p> <p>Pengaruh <i>Spread</i> Bagi Hasil, <i>Fee Based Income</i> Dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen menggunakan <i>Return On Assets</i> (ROA) 2. Variabel Independen menggunakan <i>Spread</i> bagi hasil, <i>fee based income</i>, <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR). 	Metode penelitian deskriptif kuantitatif	Variabel <i>Spread</i> bagi hasil, <i>fee based income</i> , dan Variabel <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh positif terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	Adapun perbedaan antara penelitian terkini dengan penelitian terdahulu terdapat pada periode waktu yang digunakan yaitu tahun 2012-2016
8.	<p>Eissa A. Al-Homaidi I, Mosab I. Tabash, Najib H. S. Farhan and Faozi A. Almaqtari (2018)</p> <p><i>Bank-specific and macro-economic determinants of profitability of Indian commercial banks: A panel data approach</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen menggunakan <i>Return on Assets</i> (ROA) 2. Variabel Independen menggunakan faktor spesifik bank, meliputi ukuran bank, kualitas aset, kecukupan modal, likuiditas, efisiensi operasi, simpanan, <i>leverage</i>, pengelolaan aset, dan 	Metode penelitian deskriptif kuantitatif	Semua faktor spesifik bank, kecuali jumlah cabang, menunjukkan dampak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Temuan juga menunjukkan bahwa faktor penentu ekonomi makro yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan signifikan dengan dampak negatif pada profitabilitas bank umum India.	Adapun perbedaan antara penelitian terkini dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel Independen yang digunakan.

		jumlah cabang			
9.	<p>Saleh Sitompul Siti Khadijah Nasution (2019)</p> <p><i>The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia</i></p>	<p>1. Variabel dependen menggunakan ROA</p> <p>2. Variabel Independen menggunakan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non Performing Financing (NPF)</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i></p>	<p>Metode statistik deskriptif, tes asumsi klasik, dan regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p> <p>1. Secara parsial bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Pengembalian Aset, sedangkan</p> <p>2. Rasio Kecukupan Modal, <i>Non Performing Financing</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> tidak mempengaruhi Pengembalian Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.</p> <p>3. Secara bersamaan (simultan), Rasio Kecukupan Modal, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, <i>Non Performing Financing</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh signifikan</p>	<p>Adapun perbedaan antara penelitian terkini dengan penelitian terdahulu yakni terdapat pada variabel independen yang menggunakan <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non Performing Financing (NPF)</i></p>

				terhadap <i>Return On Assets</i> Bank Umum Syariah di Indonesia.	
10.	Vivi Indah Bintari, Allicia Deana Santosab, Risna Amalia Hamzahc (2019) Pengaruh <i>Interest Based Income</i> dan <i>Fee Based Income</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dengan ruang lingkup penelitian pada <i>Interest Based Income, Fee Based Income</i> dan <i>Return On Assets</i> .	Metode deskriptif dan verifikatif	1. Hasil analisis menunjukkan secara parsial <i>interest based income</i> berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap <i>return on assets</i> sedangkan <i>fee based income</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>return on assets</i> . 2. Sedangkan secara simultan dan <i>fee based income</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on assets</i> pada Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Adapun perbedaan antara penelitian terkini dengan penelitian terdahulu terdapat pada objek penelitian yang hanya di Bank Mandiri (Persero) Tbk dan ruang lingkup penelitian pada <i>interest based income</i>

Sumber : Data diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh *fee based income*, *spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas perbankan syariah. Selain itu, sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan variabel dependen dan independen. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah dilihat dari

lokasi penelitian, tahun penelitian dan variabel yang diteliti tidak sama dengan penelitian terkini, di mana penelitian terdahulu menggunakan variabel *Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Pembiayaan Mudharabah, dll.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Fee Based Income*

Salah satu fungsi utama bank syariah adalah memberikan pelayanan jasa kepada pihak yang memerlukannya, baik nasabah atau bukan nasabah. Pelayanan jasa yang diberikan oleh bank syariah sesuai dengan jenis akadnya diantaranya adalah akad *wakalah*, *kafalah*, *hawalah*, *rahn*, *qard*, dan *sharf*. Transaksi jasa perbankan syariah merupakan suatu bentuk akad pelengkap, yang tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, namun ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Dalam akad pelengkap ini, pihak bank syariah dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad. Besarnya pengganti biaya tersebut digunakan untuk menutupi biaya-biaya yang terjadi. Dengan adanya biaya-biaya transaksi jasa yang ada, pihak bank syariah menerima pendapatan dalam bentuk *fee based income* (Ismail, 2013:193).

Fee based income adalah pendapatan provisi, *fee* atau komisi yang diperoleh bank, yang bukan merupakan pendapatan bunga (Latumaerissa, 2011:227). Sedangkan menurut Kasmir (2012:129). *Fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Istilah *fee based income* menurut perbankan syariah adalah upah (*ujrah*). Upah terkait dengan keuntungan dari jasa-jasa perbankan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (nasabah) untuk memperlancar dan mengefisienkan aktifitas

ekonomi masyarakat. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan adanya ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan *fee based income* menurut peraturan Bank Indonesia. Berikut adalah ketentuan mengenai *fee based income* yang telah diatur DSN-MUI :

- a) Fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia: 44/DSN-MUI/VII/2004 tentang pembiayaan multi jasa. Adapun ketentuan yang terkait dengan *fee based income* adalah:
 1. Pembiayaan multi jasa hukumnya boleh dengan menggunakan akad *ijarah* atau *kafalah*;
 2. Dalam hal LKS (Lembaga Keuangan Syariah) menggunakan akad *ijarah*, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam fatwa *ijarah*;
 3. Dalam hal LKS (Lembaga keuangan Syariah) menggunakan akad *kafalah*, maka harus mengikuti semua ketentuan yang ada dalam fatwa *kafalah*;
 4. Dalam pembiayaan multi jasa, LKS (Lembaga Keuangan Syariah) dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) atau *fee*. Besarnya *ujrah* atau *fee* harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal, bukan dalam persentase.
- b) Fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia No: 09/DSM-MUI/IV/2000, tentang pembiayaan *ijarah*.
- c) Peraturan Bank Indonesia No: 7/46/PBI/14 November 2005, tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Pada pasal 17 yang isinya: Bank dapat menggunakan akad *ijarah* untuk transaksi multijasa dalam jasa keuangan,

antara lain dalam bentuk pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kepariwisataan. Dalam pembiayaan kepada nasabah yang menggunakan akad *ijarah* untuk transaksi multijasa, bank dapat memperoleh imbalan jasa atau *fee*. Besarnya jasa atau *fee* harus disepakati diawal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan bentuk persentase.

Pengelolaan bank dalam melaksanakan kegiatannya dituntut untuk menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar, dan mempunyai modal yang cukup sesuai dengan penanamannya. Hal tersebut perlu dilakukan agar bank dalam menjalankan usahanya, selain menanamkan dana dalam aktiva produktif juga memberikan komitmen jasa-jasa lainnya yang menghasilkan *fee based income*. Menurut Muhammad (2010:28) prinsip *jasa/fee* pada bank syariah meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan oleh bank. Bentuk produk berdasarkan prinsip *jasa/fee* antara lain; kliring, inkaso, jasa/transfer, dan lain-lain.

Dari pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa kegiatan bank syariah selain menghimpun dan menyalurkan dana adalah melakukan kegiatan jasa-jasa pendukung lainnya. Jasa-jasa pendukung ini diberikan untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, pada akhirnya bank syariah mendapatkan *fee based income* dari hasil memberikan jasa bank.

2.2.1.1 Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas

Pada awal beroperasinya Bank Umum Syariah di Indonesia, banyak yang beranggapan bahwa bank syariah hanya melaksanakan kegiatan sosial, sehingga banyak yang tidak tahu bahwa bank syariah juga melaksanakan kegiatan usaha

bidang pelayanan jasa seperti transfer, inkaso, kliring, bank garansi, *letter of credit*, pembayaran gaji, pembayaran telpon dan pelayanan jasa lainnya. Dalam hal ini bank syariah tidak seharusnya hanya mengandalkan pendapatan yang dihasilkan dari bagi hasil pembiayaan saja. Apabila perbankan hanya mengandalkan pendapatan yang dihasilkan dari bagi hasil pembiayaan saja, maka profitabilitas bank syariah tidak akan mengalami peningkatan. Untuk meningkatkan profitabilitas, maka bank syariah harus pintar dalam mencari sumber-sumber atau produk-produk di luar dari kegiatan pembiayaan, seperti jasa-jasa perbankan yang diberikan atau yang lebih dikenal dengan *fee based income*. Dengan adanya *fee based income* maka pendapatan akan meningkat, sehingga laba yang di terima juga mengalami peningkatan (Anggadini, 2010).

Oleh karena itu, dengan mengencarkan *fee based income* dapat mendukung kegiatan bank syariah yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang ada pada bank syariah.

2.2.2 *Spread* Bagi Hasil

Spread bagi hasil adalah pendapatan bank syariah yang utama dan akan menentukan besarnya pendapatan bersih bank syariah. Semakin tinggi *spread* bagi hasil yang mampu diciptakan oleh bank syariah, maka mengindikasikan tingkat keuntungan meningkat sehingga akan memberikan kesempatan bagi bank syariah untuk menyalurkan pembiayaannya. Penentuan tinggi rendahnya *spread* bagi hasil tergantung pada bagaimana bank syariah menerapkan strategi serta target pasarnya dan risiko perbankan. Pengelompokan jenis industri dan peringkat

usaha bank syariah merupakan pertimbangan untuk menerapkan tinggi rendahnya *spread* bagi hasil (Dendawijaya, 2003).

Spread bagi hasil dapat dikatakan sebagai pendapatan utama bank syariah yang menentukan besarnya pendapatan bersih, di mana semakin tinggi nilai *Spread* bagi hasil yang dihasilkan oleh bank syariah, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang didapatkan oleh bank syariah. Oleh karena itu, bank syariah perlu menyusun strategi dalam upayanya memperoleh keuntungan tersebut. Keuntungan yang diperoleh nantinya akan digunakan oleh pihak bank untuk menambah jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah.

2.2.2.1 Pengaruh *Spread* Bagi Hasil terhadap Profitabilitas

Spread bagi hasil adalah keuntungan diperoleh dari bagi hasil yang diterima bank syariah dari pembagian keuntungan simpanan bagi hasil, bisa simpanan *wadi'ah yad-dhamanah* dan deposito mudharabah (Pramono, 2013). Semakin tinggi *spread* yang mampu diciptakan oleh bank syariah, maka mengindikasikan tingkat keuntungan bank syariah meningkat, sehingga akan memberikan kesempatan bagi bank syariah untuk lebih leluasa dalam menyalurkan dana pembiayaannya.

Menurut Devki Prasasti dan Prasetiono (2014) ketika *spread* bagi hasil tinggi, menunjukkan bahwa keuntungan bank syariah juga tinggi, yang nantinya akan meningkatkan jumlah pembiayaan bagi hasil. Sebaliknya ketika *spread* bagi hasil rendah maka keuntungan yang diperoleh bank juga rendah dan akan berakibat juga pada pemberian pembiayaan bagi hasil akan menurun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, bank syariah akan menginginkan *spread* bagi hasil yang tinggi. Sehingga bank syariah akan menyusun strategi untuk bisa menghasilkan *spread* bagi hasil yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Apabila keuntungan yang dihasilkan bank syariah tinggi, maka pembiayaan berbasis bagi hasil yang dapat disalurkan bank syariah akan bertambah.

2.2.3 *Financing to Deposit Ratio*

Financing to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan, dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. *financing to deposit ratio* pada bank syariah menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan nasabah apabila ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah yang lain.

Indikator untuk mengetahui likuid atau tidaknya sebuah bank dapat dilihat dari rasio *financing to deposit ratio* bank tersebut. Bank dikatakan likuid ketika mampu memenuhi semua kewajiban hutangnya dan memenuhi permintaan kebutuhan dana yang diajukan nasabah tanpa adanya penangguhan dalam pemberian dana melalui pembiayaan tersebut.

Semakin tinggi rasio memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang

diperlukan untuk membiayai pembiayaan semakin besar. Selain itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam membayar kembali penarikan dana oleh nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Muhammad, 2010). Apabila pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, maka bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat.

2.2.3.1 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas

Financing to deposit ratio adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Apabila dana pihak ketiga tersimpan banyak di bank syariah, maka nilai *financing to deposit ratio* pada bank syariah akan mengalami kenaikan dan keuntungan yang didapatkan bank syariah juga semakin besar.

Dalam hal ini, pihak bank syariah akan menyalurkan dananya kepada pembiayaan. Akan tetapi, meskipun nilai *financing to deposit ratio* yang didapatkan dari dana pihak ketiga mengalami kenaikan dan dapat meningkatkan laba, bank syariah juga perlu memperhatikan nilai *financing to deposit ratio* tersebut, karena nilai *financing to deposit ratio* yang terlalu tinggi, dapat menyebabkan masalah likuiditas bagi bank tersebut, dikarenakan banyaknya dana yang disalurkan tidak berbanding lurus dengan persediaan dana yang dimiliki oleh bank. Sehingga, pada saat terjadi penarikan dana yang besar oleh nasabah, pihak bank tidak akan mampu untuk memenuhinya (Kasmir, 2007).

Namun apabila nilai *financing to deposit ratio* terlalu rendah, hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak mampu mengelola dana pihak ketiga

untuk kegiatan produktif, sehingga bank tidak dapat menghasilkan pendapatan yang kemudian akan menyebabkan tidak dapat memberikan bagi hasil yang kompetitif kepada para nasabahnya (Kasmir, 2007). Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa *financing to deposit ratio* yang stabil memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan likuiditas perbankan syariah dalam meningkatkan keuntungannya.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Menurut Sartono (2010:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Bagi investor, rasio ini digunakan sebagai indikator untuk melihat kinerja perbankan dalam jangka panjang.

Suhardjono (2006:299) juga mengemukakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan keuntungan, yaitu dengan melihat hubungan timbal balik (*reciprocal*) antar pos-pos dalam laporan laba rugi. Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank menunjukkan bahwa kinerja dari perbankan semakin produktif.

Hanafi dan Halim, (2016:81) menjelaskan bahwa ada dua rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas, yaitu menggunakan *Return On Asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Pada rasio profitabilitas, rasio yang paling sering digunakan adalah *return on asset* yang digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Menurut Sutrisno (2009:222), *return on asset* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis, yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Jadi *return on asset* merupakan suatu pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Muhammad (2014:254), *return on asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan pada keseluruhan aktiva dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *return on asset*, menunjukkan bahwa pengelolaan aset semakin produktif (Suhardjono, 2006:300). Hanafi dan Halim (2016:82) juga mengemukakan bahwa semakin tinggi *return on asset*, maka semakin efisien juga manajemen aset yang dimiliki.

2.2.5 Bank Syariah

2.2.5.1 Pengertian Bank Syariah

Menurut UU No. 21 Tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan menggunakan imbalan atas dasar prinsip syariah, serta tidak mengandung riba, *gharar* dan *maysir* (Rodoni dan Hamid, 2008: 14). Sedangkan Bank Syariah menurut Shahdeiny (2007) adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi

yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.

Jadi bank syariah adalah bank yang dalam operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berupa pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang berdasarkan ketentuan-ketentuan syariat Islam. Bank syariah harus berlandaskan prinsip-prinsip syariah dalam pengoperasiannya. Landasan prinsip syariah adalah yang menjadi pembeda utama antara bank syariah dengan bank konvensional. Dalam menjalankan operasionalnya, perbankan syariah dilarang melakukan kegiatan yang mengandung unsur-unsur riba, *maisir*, dan *gharar*. Hal ini dikarenakan sumber utama syariah, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah benar-benar mengutuk riba. Akan tetapi, ada perbedaan terkait dengan makna dari riba atau apa saja yang merupakan riba harus dihindari untuk kesesuaian aktivitas-aktivitas perekonomian dengan ajaran syariah. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 275 di bawah ini :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ
مِّن رَّبِّهِ فَآنتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya :

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah

menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, kemudian berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah : 275)

Di antara dalil haramnya riba dari as-sunnah adalah sabda Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan bahwa memakan riba termasuk dosa besar, sebagaimana hadis dari Abu Hurairah, Nabi Muhammad SAW bersabda :

اجتنبوا السبع الموبقات < قالوا يا رسول الله، وما هنّ قال الشّرك بالله، واسبّح، وقتل النفس التي حرّم الله إلا بالحقّ، واكل الربا، واكل مال اليتيم، والتّوالى يوم الزّحف، وقذف المحصنات المؤمنات الغافلات (رواه البخاري ومسلم)

Artinya :

Jauhilah tujuh dosa besar yang akan menjerumuskan pelakunya dalam neraka, para sahabat bertanya, ”Wahai Rasulullah, apa saja dosa-dosa tersebut?” Beliau mengatakan, “Pertama menyekutukan Allah, menggunakan sihir, membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan alasan yang dibenarkan, memakan harta anak yatim, memakan riba, melarikan diri dari medan peperangan, menuduh wanita yang menjaga kehormatannya lagi (bahwa ia dituduh berzina)” (HR. Bukhari no. 2766 dan Muslim no.89).

2.2.5.2 Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Tujuan perbankan syariah menurut Sudarsono (2012), dapat dijabarkan dalam 6 point yaitu:

1. Mengarahkan Kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya Muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik-praktek riba atau jenis usaha lainnya yang mengandung unsur *gharar* (tipuan).
2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi

kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.

3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.
4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
5. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi.
6. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank Non Syariah.

Selain itu, menurut Rodoni (2008), tujuan didirikannya bank syariah untuk mengembangkan prinsip-prinsip Islam ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait. Prinsip dasar yang diikuti oleh bank syariah adalah :

1. Larangan riba dalam transaksi
2. Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah
3. Memberikan zakat

Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh perbankan syariah. Hal tersebut dilakukan,

untuk mendidik dan membimbing masyarakat agar berpikir secara ekonomis serta melaksanakan bisnis yang sesuai dengan kaidah Islam. Adapun tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup, sehingga hal tersebut dilakukan untuk menyelamatkan umat Islam dari ketergantungan pada perbankan konvensional.

Selain tujuan, bank syariah juga memiliki beberapa fungsi dalam menjalankan operasionalnya. Adapun fungsi bank syariah menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2019), antara lain :

1. Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank Syariah dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul maal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
3. Bank Syariah dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Jadi, bank syariah memiliki fungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat dalam bentuk titipan serta pembiayaan. Selain itu, bank syariah juga memiliki pelayanan jasa, berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain berupa jasa pengiriman uang (transfer), pemindah bukuan, penagihan surat berharga dan lain sebagainya. Bank syariah juga dapat berperan sebagai lembaga *baitul maal*, yaitu menerima dana berupa

zakat, infak dan sedekah walaupun fungsi tersebut masih minim dilakukan oleh bank syariah.

2.2.5.3 Prinsip-prinsip Bank Syariah

Menurut Kasmir (2002), prinsip operasional perbankan syariah berdasarkan hal-hal berikut :

1. Prinsip keadilan

Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dan nasabah.

2. Prinsip Kemitraan

Bank syariah menempatkan nasabah penyimpanan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat dengan mitra usaha

3. Prinsip Keterbukaan

Melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara kesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.

4. Universalitas

Bank dalam mendukung operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan agama.

Prinsip di atas merupakan prinsip kehati-hatian bank dalam memberikan pembiayaannya dan prinsip tersebut berlaku pula untuk menentukan nasabah yang layak untuk diberi pembiayaan. Dalam mewujudkan prinsip kehati-hatian ini,

pihak bank harus melakukan penilaian yang seksama terhadap calon debitur agar memperoleh keyakinan atas kemampuan dan kesanggupannya dalam melaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama. Penilaian yang dilakukan oleh bank meliputi watak, kemampuan, modal, agunan, dan prospek usaha harus sesuai dengan prinsip kehati-hatian yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dengan demikian, prinsip operasional perbankan syariah sangat penting dilakukan sebagai tolak ukur perbankan syariah dalam melakukan pembiayaannya, untuk meminimalisir risiko yang akan dihadapi oleh bank syariah.

2.2.5.4 Produk Perbankan Syariah

Produk perbankan syariah Menurut Karim (2004) terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu :

1. Produk Penyaluran dana

Produk penyaluran dana kepada nasabah pada pembiayaan syariah terdiri dari empat jenis, yaitu :

a) Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Prinsip jual beli adalah prinsip yang dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

b) Prinsip sewa (*Ijarah*)

Al-Ijarah berasal dari kata *Al-Ajru* yang berarti *Al 'Iwadhu* (ganti). Menurut pengertian Syara', *Al-Ijarah* ialah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian. Pemilik yang menyewakan manfaat disebut *Mu'ajjir* (orang yang menyewakan), pihak lain yang memberikan sewa disebut *Musta'jir* (orang yang menyewa), suatu yang diakadkan untuk diambil manfaatnya disebut *Ma'jur* (sewaan) dan jasa yang diberikan sebagai imbalan manfaat disebut *Ajran* atau *Ujrah* (upah).

c) Prinsip bagi hasil (*Syirkah*)

Syirkah berarti *ikhtilath* (percampuran). Para fuqaha mendefinisikan sebagai akad antara orang yang berserikat dalam hal modal dan keuntungan. Penyaluran dana dalam bank syariah dikenal dengan istilah pembiayaan. Keuntungan bank syariah berasal dari sistem bagi hasil.

d) Akad Perlengkap

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, namun ditujukan untuk mempermudah saat pelaksanaan pembiayaan.

2. Produk penghimpun dana

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, tabungan *wadi'ah* dan deposito *mudharabah*.

Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip wadi'ah dan mudharabah

3. Jasa perbankan syariah (*fee based income*)

Fee based income adalah keuntungan yang didapat dari hasil transaksi atau jasa bank lainnya. Tujuan *fee based income* adalah untuk mendukung dan memperlancar kedua kegiatan utama tersebut. Ada beberapa unsur-unsur untuk pendapatan bank bisa dikategorikan sebagai pendapatan *fee based income* :

- a) Pendapatan yang didapat komisi dan provisi
- b) Pendapatan hasil transaksi valuta asing atau devisa
- c) Pendapatan operasional lainnya.

Apabila telah melaksanakan jasanya, maka bank syariah akan memperoleh upah (*ujrah*), semakin banyak upah yang didapatkan oleh bank syariah maka akan menambah kemampuan bank syariah dalam mencetak laba. Landasan Islam yang menjelaskan mengenai upah (*ujrah*) terletak di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 233, sebagaimana Allah berfirman :

﴿... وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ...﴾

Artinya :

.... dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut (QS. Al-Baqarah ayat 233).

Rasulullah SAW juga pernah berpesan bahwa ketika kita telah menggunakan jasa seseorang, maka wajib bagi kita memberi upah sebagaimana hadis dari riwayat Bukhari Muslim, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda :

اِخْتَجِمُ وَأَعْطِ الْحَجَّامَ أَجْرَهُ (رواه البخارى ومسلم)

Artinya :

Berbekamlah kamu, kemudian berikanlah olehmu upahnya kepada tukang bekam itu” (HR. Bukhari dan Muslim).

Jadi maksud dari Al-Qur’an dan hadis di atas menjelaskan mengenai kewajiban dari *fee based income*. Dimana Allah SWT dan Rasulullah SAW memberi tau apabila telah selesai menggunakan jasa seseorang atau perusahaan maka berilah upah (*ujrah*). Hal ini menjadi landasan dalam adanya *fee based income* dalam Produk Perbankan Syariah.

2.2.6 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang dapat menghubungkan antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, agar pihak yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan berarti suatu proses penguraian data (informasi) yang ada dalam laporan keuangan menjadi komponen-komponen tersendiri, menelaah setiap komponen dan mempelajari hubungan antar komponen tersebut dengan menggunakan teknik analisis tertentu. Analisis dilakukan agar mendapatkan pemahaman yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang informasi tersebut.

Laporan keuangan dapat dikatakan wajib hukumnya bagi perusahaan dengan skala besar seperti perbankan. Banyak pihak yang membutuhkan laporan

keuangan, adapun pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan terdiri dari dua kelompok yaitu :

1. Pihak Internal Perusahaan

Pihak internal perusahaan merupakan pihak yang secara langsung berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan, terutama manajer. Laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan kebijakan dalam operasi perusahaan bagi seorang manajer.

2. Pihak Eksternal Perusahaan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dirilis oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) tahun 2002:2-3, adapun pengguna laporan keuangan dari luar perusahaan antara lain:

- a) Investor

Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi yang dilakukan. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen

- b) Karyawan

Karyawan memanfaatkan laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

c) Kreditur

Kreditur atau pemberi pinjaman ingin mengetahui apakah pinjaman dan margin yang diberikan dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo nanti.

d) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang ada dibawahnya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

e) Pelanggan/nasabah

Pelanggan berkepentingan mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila mereka terikat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

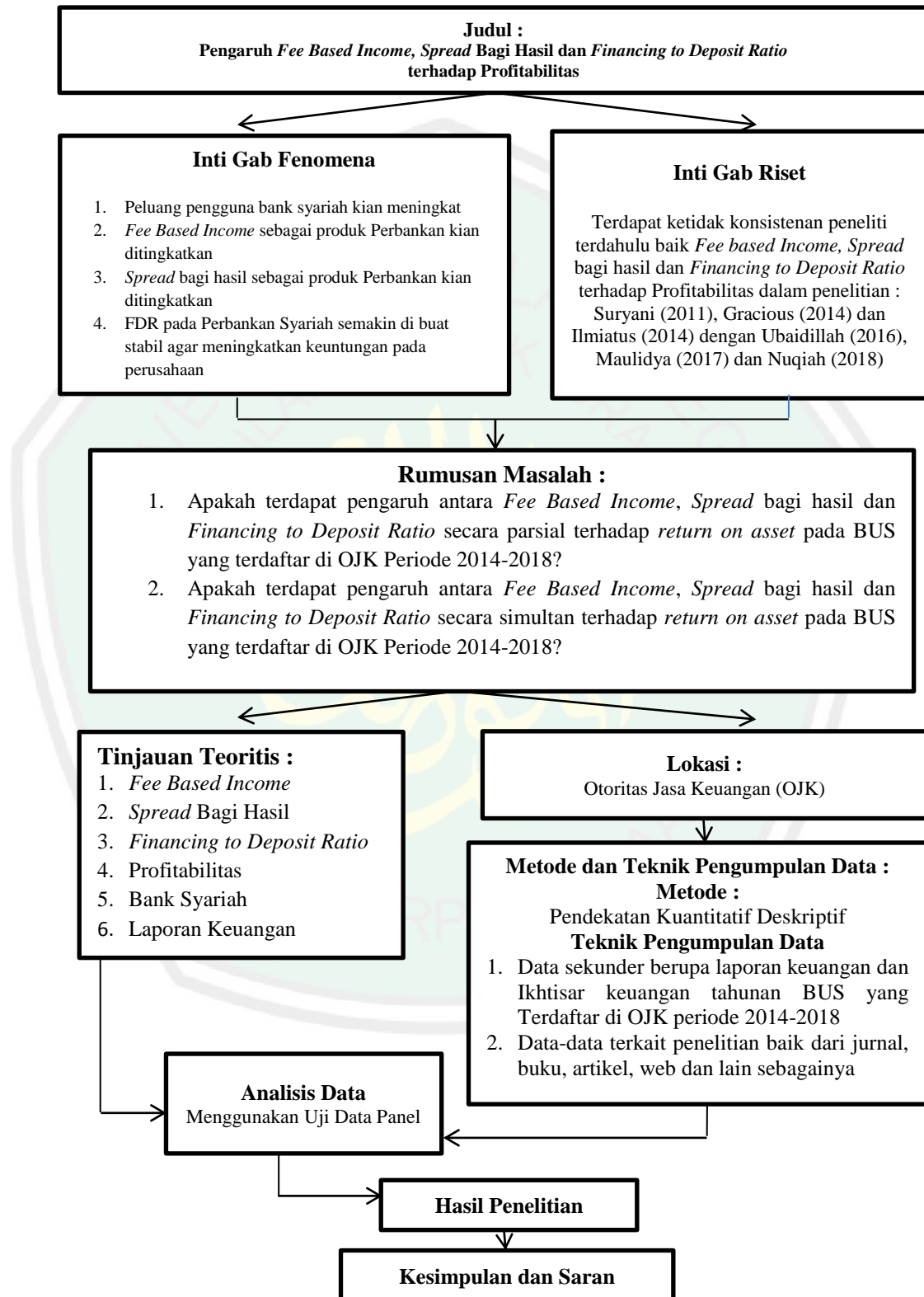
f) Masyarakat

Masyarakat terbantu dengan informasi tentang jumlah orang yang dipekerjakan, perlindungan kepada penanam modal domestik, kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan dan rangkaian aktivitasnya.

2.3 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 di bawah :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4. Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan tiga variabel bebas yakni; *Fee Based Income*, *Spread* Bagi Hasil dan *Financing to Deposit Ratio* (Agus, 2013).

1. Hipotesis Penelitian Secara Parsial

Di dalam penelitian Ilmiatus (2014) menemukan bahwa *Fee Based Income* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang sama juga ditemukan oleh penelitian Maulidya (2017), Nuqiah (2018), sedangkan penelitian dari Gracious (2014) menemukan bahwa *fee based income* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

H_0 : *Fee Based Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

H_1 : *Fee Based Income* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Nuqiah (2018) menemukan bahwa *spread* bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). sedangkan penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Ilmiatus (2014) menemukan bahwa variabel *spread* memiliki hubungan tidak searah dan sangat kuat terhadap profitabilitas (ROA).

H_0 : *Spread* Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

H_2 : *Spread* Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Adapun penelitian dari Ubaidillah (2016) menemukan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Return On Assets (ROA). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Nuqiah (2018). Penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Suryani (2011) yang menemukan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas (ROA).

H_0 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

H_3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

2. Hipotesis Penelitian Secara Simultan

Nuqiah (2018) menemukan bahwa variabel *fee based income, spread* bagi hasil dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Gracious (2014), Ilmiatus (2014) dan Suryani (2011) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *fee based income, spread* bagi hasil dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (ROA).

H_0 : *fee based income, spread* bagi hasil dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

H_4 : *fee based income, spread* bagi hasil dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitik beratkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang ada (Masyhuri dan Zainuddin, 2008:13). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel. Data panel diperoleh dari data *time series* dan data *cross-section*.

3.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data secara langsung melalui website OJK (www.ojk.go.id).

3.3 Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang didalamnya dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu, (Sanusi, 2011:87). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK. Berikut ini adalah data BUS yang terdaftar di OJK :

Tabel 3.1
Data populasi BUS yang terdaftar di OJK

No	Nama Bank
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank BRISyariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Statistik Perbankan syariah (ww.ojk.go.id)

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Notoatmodjo (2010) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti kriteria ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2014-2018
2. Bank Umum Syariah (BUS) yang mengeluarkan *annual report* dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan selama periode 2014-2018.
3. Laporan keuangan perusahaan perbankan menyediakan rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian (*fee based income, spread* bagi hasil, dan *financing to deposit ratio*).

4. Data perusahaan harus memenuhi asumsi-asumsi data panel dan harus normal (tidak homogen).

Dari kriteria dalam penentuan sampel di atas, terdapat 9 sampel Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK selama periode 2014-2018 sebagai sampel penelitian. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank BRISyariah
4.	PT. Bank BNI Syariah
5.	PT. Bank Syariah Mandiri
6.	PT. Bank Mega Syariah
7.	PT. Bank Syariah Bukopin
8.	PT. BCA Syariah
9.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : Data diolah tahun 2020

3.5 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data dalam bentuk jadi. Data tersebut diolah oleh pihak lain dan biasanya berbentuk data publikasi (Suryani dan Hendryadi, 2015:171).

Sumber data dalam penelitian ini menjadi hal yang sangat penting, karena sumber data terkait dengan kualitas penelitian (Purhantara, 2010). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di OJK. Selain itu, juga dilakukan kajian dari berbagai literatur seperti; buku, jurnal, makalah berita, artikel maupun skripsi berkaitan dengan penelitian yang meneliti tentang tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi menurut Anggadini (2010:39), merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Adapun teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan pada BUS yang terdaftar di OJK.

Selain dokumentasi, penelitian ini juga melakukan teknik studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2013:93). Adapun beberapa contoh studi pustaka antara lain; buku, jurnal, berita dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel-variabel yang akan diteliti terdiri atas dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas atau variabel X merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank yakni:

a) *Fee Based Income*

Fee Based Income memiliki fungsi sebagai keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan, dan mendapatkan keuntungan yang

didapat dari transaksi yang diberikan perbankan dalam jasa-jasa bank lainnya. *Fee based income* menggunakan indikator pendapatan jasa-jasa perbankan dan pendapatan operasional lainnya.

b) *Spread* Bagi Hasil

Spread bagi hasil memiliki fungsi untuk menentukan pendapatan utama bank dan besarnya pendapatan bersih yang dihasilkan oleh bank. Adapun *spread* bagi hasil memiliki indikator pendapatan bagi hasil dari penyaluran dana dan bagi hasil untuk investor.

c) *Financing to Deposit Ratio*

Financing to deposit ratio memiliki fungsi sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Adapun *financing to deposit ratio* memiliki indikator jumlah pembiayaan yang diberikan dan dana pihak ketiga.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat atau variabel Y merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel X. Dalam penelitian ini profitabilitas bank menggunakan *return on assets* yang berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset guna memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Adapun *return on assets* memiliki indikator laba sebelum pajak dan total aktiva.

Adapun pengukuran variabel independen dan dependen diukur berdasarkan rumus sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

- a) *Fee based income* (X_1) diukur dengan berdasarkan provisi dan komisi, keuntungan hasil transaksi valuta asing atau devisa dan pendapatan lainnya.
- b) *Spread* bagi hasil (X_2) diukur dengan menggunakan bagi hasil yang diterima dibagi dengan bagi hasil yang di salurkan (Pramono, 2013).

Adapun rumus *spread* bagi hasil adalah :

$$X_2 = \frac{\text{Bagi hasil yang diterima}}{\text{bagi hasil yang disalurkan}}$$

- c) *Financing to deposit ratio* (X_3) diukur dengan menggunakan jumlah pembiayaan dibagi dengan jumlah dana pihak ketiga (Muhammad, 2010). Adapun rumus *financing to deposit ratio* adalah :

$$X_3 = \frac{\text{Jumlah pembiayaan}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen menggunakan *return on assets* sebagai rasio profitabilitas. *return on assets* diukur dengan menggunakan laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva (Kasmir, 2012). Adapun rumus *return on assets* adalah :

$$Y = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3.8 Model Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang diolah dengan menggunakan *software microsoft office excel 2013* dan *software statistic eviews 9*. Regresi data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Terdapat beberapa keuntungan dalam menggunakan analisis data panel menurut Basuki dan Prawoto (2017), antara lain :

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi cross section yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment* (studi penyesuaian dinamis).
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan mengurangi kolinieritas, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi, sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
6. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah diobservasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section*.

Ada beberapa teknik dalam menganalisis regresi data panel, adapun cara untuk melakukan analisis regresi data panel dilakukan beberapa teknik berikut :

3.8.1 Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Jadi statistik inferensial membantu peneliti untuk mencari tahu apakah hasil yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasi pada populasi (Cohen, 2007).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi, klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan dengan pengujian yang dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Untuk itu diperlukan pendekatan lebih lanjut melalui beberapa tahap pengujian diantaranya :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengansumsikan bahwa nilai residual

mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang berjumlah sedikit (Ghozali, 2013: 160). Nilai residual dikatakan berdistribusi normal apabila nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Untuk mendeteksi apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, maka dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistik (Suliyanto, 2011:69).

Salah satu cara mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan, khususnya jumlah sampel yang sedikit. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka dapat dilakukan metode *treatment* sebagai berikut:

- 1) Menambah jumlah data;
- 2) Melakukan transformasi data menjadi log, LN atau bentuk lainnya;
- 3) Menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab tidak normal;
- 4) Dibiarkan saja tetapi harus menggunakan alat analisis lain.

Dengan menggunakan metode *treatment* di atas, maka asumsi normalitas dapat terpenuhi.

2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat

korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas, maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier (Suliyanto, 2011: 81).

Multikolinieritas adalah adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Dalam model regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, karena menurut Ragner Frish apabila terjadi multikolinieritas apalagi kolinier yang sempurna (koefisien korelasi antara variabel bebas = 1), maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar erornya tidak terhingga (Muhammad, 2010). Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas di dalam model regresi, hal tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen (konstan) atau tidak dalam model regresi. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui *White Test*.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dapat dikatakan terdapat *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*), karena gangguan pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2013: 110).

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat, baik hubungan positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Ketika di uji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dengan kedua, data kedua dengan data ke tiga, dan seterusnya. Jika terjadi hubungan yang kuat, berarti telah terjadi autokorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat melalui *Lagrange Multiplier Test* (Breusch-Godfrey).

3.8.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut (Rahmadeni dan Eka Yonesta, 2016) :

1. Model *Common Effect*

Model *common effect* adalah metode yang paling sederhana, karena metode yang digunakan dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan metode *Ordinal Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini, tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Sehingga dapat diasumsikan bahwa, perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya, karena karakteristik antar perusahaan apabila dilihat dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda.

2. Model *Fixed Effect*

Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel *dummy*. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diakomodasi melalui perbedaan diintersepnya, oleh karena itu, dalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang.

3. *Random Effect*

Dalam metode ini, perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan dengan *error* dari model. Mengingat terdapat dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan *error* yaitu

individu dan waktu, maka pada metode ini perlu diuraikan menjadi *error* dari komponen individu, *error* untuk komponen waktu dan *error* gabungan.

3.8.4 Uji Kesesuaian Model Regresi Data Panel

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan Uji *Chow*, Uji *Hausman* Uji dan *Lagrange Multiplier* (Rahmadeni dan Eka Yonesta, 2016). :

1. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Hipotesis yang digunakan adalah :

- a) H_0 : *Common Effect* Model
- b) H_1 : *Random Effect* Model

Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut :

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T e_{it}]^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} \right]$$

Keterangan :

- n : Jumlah individu
- T : Jumlah periode waktu
- e : Residual metode *Common Effect* (OLS)

Uji LM tidak digunakan apabila pada uji *Chow* dan uji *Hausman* menunjukkan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*. Uji LM dipakai manakala pada uji *Chow* menunjukkan model yang dipakai adalah *Common Effect Model*, sedangkan pada uji *Hausman* menunjukkan model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat.

2. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan uji mana di antara kedua metode, yaitu metode *common effect* dan metode *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji *chow* ini sebagai berikut :

- a) H_0 : Model *Common Effect*
- b) H_1 : Model *Fixed Effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesa nol (H_0) adalah dengan menggunakan F-statistik, seperti rumus berikut :

$$\text{CHOW} = \frac{(ESS1 - ESS2)/(N-1)}{(ESS2)/(NT - N - K)}$$

Keterangan :

- ESS1 : Residual *Sun Square* hasil perduaagan model *fixed effect*
- ESS2 : Residual *Sun Square* hasil perduaagan model *pooled last square*
- N : Jumlah Data *Cross Section*

T : Jumlah Data *Time Series*

K : Jumlah Variabel Penjelas

Statistik *chow* mengikuti distribusi F-statistik dengan derajat bebas (N-1, NT-N-K). Jika nilai *chow* statistik (F-statistik) > F tabel, maka H_1 diterima, maka yang terpilih adalah model *fixed effect*, begitu pula sebaliknya.

3. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan uji mana di antara kedua metode efek acak (*random effect*) dan metode (*fixed effect*) yang sebaiknya dilakukan dalam pemodelan data panel. Hipotesis dalam uji *Hausman* sebagai berikut :

a) H_0 : Metode *Random Effect*

b) H_1 : Metode *Fixed Effect*

Dengan rumus sebagai berikut :

$$m = (\beta - b)(M_0 - M_1)^{-1}(\beta - b) \sim X^2(K)$$

dimana β adalah vektor untuk statistik variabel *fixed effect*, b adalah vector statistic variabel *random effect*, M_0 adalah matrik kovarians untuk dugaan *fixed effect* model dan M_1 adalah matrik kovarians untuk dugaan *random effect* model.

3.8.5 Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dependent dengan dua atau lebih variabel independent yang menggunakan data dalam bentuk *time series* dan *cross-*

section. Pada penelitian ini variabel dependent adalah *return on asset* dan variabel independen adalah *fee based income*, *spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio*. Sehingga model regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut (Suliyanto, 2011:231):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterannagan :

- Y : Variabel Nilai Perusahaan (ROA)
 α : Konstanta (*intercept*)
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 X_1 : Variabel *Fee Based Income*
 X_2 : Variabel *Spread* Bagi Hasil
 X_3 : Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
 ε : *Error term*
i : Unit *Cross Section*
t : Periode Waktu

3.8.6 Uji Koefisien Determinasi (R-Squared R^2)

Menurut Ghazali (2012: 97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan sebaliknya, jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Adapun rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

3.8.7 Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial (t-test)

Uji t yaitu untuk menguji hubungan regresi secara parsial, dalam uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel-variabel terikat. Uji t menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, dimana untuk kekuatan pada uji t adalah sebagai berikut (Rahmadeni dan Eka Yonesta, 2016):

H_0 : tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_{1,2,3}$: ada pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat

Untuk memutuskan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak, maka pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel jika :

- a) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan $>5\%$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

b) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $<5\%$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

2. Uji Hipotesis Simultan (F-Test)

Uji f statistik yaitu menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dengan hipotesis sebagai berikut (Rahmadeni dan Eka Yonesta, 2016) :

H_0 : variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan dengan variabel terikat

H_4 : ada pengaruh signifikan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat

Dengan kriteria :

a) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $>5\%$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas (X_1, X_2, X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

b) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $<5\%$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas (X_1, X_2, X_3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data dari laporan keuangan perusahaan yang diolah menggunakan *software* Eviews 9. Objek dalam penelitian ini adalah nilai *return on asset*, *fee based income*, *spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio* yang terdaftar dalam OJK pada tahun 2014-2018. Jumlah BUS yang terdaftar dalam periode pengamatan 2014-2018 terdapat 14 perusahaan perbankan dari berbagai macam jenis perusahaan perbankan, akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan sebanyak 9 perusahaan perbankan. Berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel yang layak dijadikan obyek penelitian adalah 9 perusahaan perbankan selama periode 5 tahun. Gambaran tahap pemilihan sampel ditampilkan pada Tabel 4.1 berikut :

**Tabel 4.1
Tahap Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah	Penelitian terdahulu yang mendukung
1.	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2014-2018	14	Nuqiah (2018)
2.	Bank Umum Syariah (BUS) yang mengeluarkan <i>annual report</i> dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan selama periode 2014-2018.	10	Nuqiah (2018)
3.	Laporan keuangan perusahaan perbankan menyediakan rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian (<i>fee based income</i> , <i>spread</i> bagi hasil, dan <i>financing to deposit ratio</i>)	10	Nuqiah (2018)
4.	Data perusahaan harus memenuhi asumsi-asumsi data panel dan harus normal (tidak homogen)	9	Nuqiah (2018)

Sumber : Diolah Peneliti, 2020

Dari 14 BUS yang terdaftar di OJK selama periode 2014-2018, terdapat 9 BUS yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai sampel penelitian. Daftar perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank BNI Syariah
5	PT. Bank Syariah Mandiri
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Syariah Bukopin
8	PT. BCA Syariah
9	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : Diolah Peneliti, 2020

Adapun BUS yang paling tua adalah PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah yang berdiri pada tahun 1964, sedangkan yang paling muda adalah PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yang berdiri pada tahun 2014. Selanjutnya BUS yang paling tua *listing* di otoritas jasa keuangan adalah PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT Bank Syariah Mandiri yaitu pada tahun 2003, sedangkan yang paling muda *listing* di Otoritas Jasa Keuangan adalah PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah yang berdiri pada tahun 2018.

Kemudian untuk BUS yang terdaftar di OJK dan termasuk dalam perusahaan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa adalah PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mega Syariah. Sedangkan untuk BUS yang terdaftar di otoritas jasa keuangan dan termasuk dalam perusahaan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa, antara lain; PT. Bank BRISyariah, PT. BCA Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin

dan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Adapun PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah termasuk dalam Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Otoritas Jasa Keuangan atau yang sering disebut OJK menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2011 adalah lembaga yang independen di mana mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang dalam pengaturan, pengawasan, pemeriksaan serta penyidikan dan memiliki fungsi untuk menyelenggarakan sistem pengaturan serta pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan pada sektor jasa keuangan.

Berdasarkan Informasi yang telah diperoleh dari data laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel, maka selanjutnya dilakukan pengukuran profitabilitas, *fee based income*, *spread* bagi hasil, dan *financing to deposit ratio*. Hasil dari data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3
Tabel Perhitungan Rasio Return on asset (ROA)

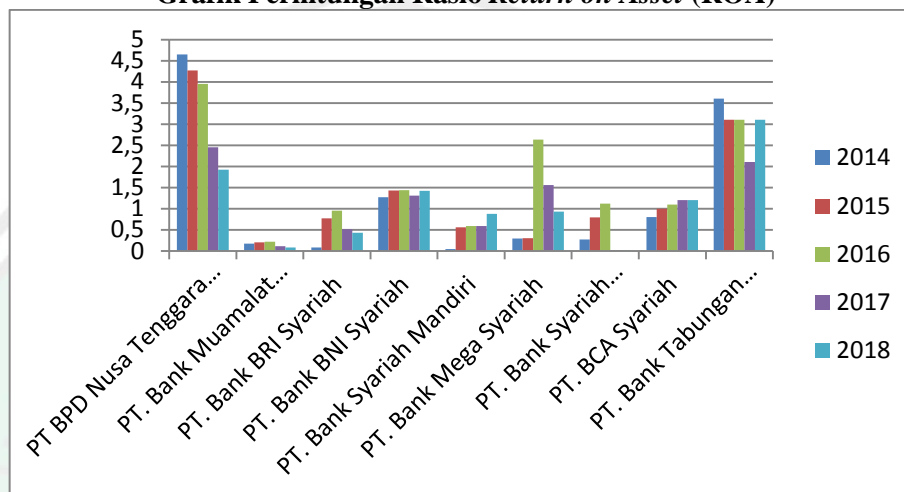
Variabel	Nama Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
ROA (%)	PT BPD NTB Syariah	4,65	4,27	3,95	2,45	1,92
	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,17	0,2	0,22	0,11	0,08
	PT. Bank BRI Syariah	0,08	0,77	0,95	0,51	0,43
	PT. Bank BNI Syariah	1,27	1,43	1,44	1,31	1,42
	PT. Bank Syariah Mandiri	0,04	0,56	0,59	0,59	0,88
	PT. Bank Mega Syariah	0,29	0,3	2,63	1,56	0,93
	PT. Bank Syariah Bukopin	0,27	0,79	1,12	0,02	0,02
	PT. BCA Syariah	0,8	1	1,1	1,2	1,2
	PT. BTPN Syariah	3,6	3,1	3,1	2,1	3,1

Sumber : www.ojk.go.id

Adapun rasio ROA tertinggi selama tahun penelitian pada tabel 4.3 adalah PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, yaitu sebesar 4,65% pada tahun 2014

sedangkan rasio ROA terendah adalah PT. Bank Syariah Bukopin yaitu sebesar 0,02% pada tahun 2017 dan 2018. Berikut adalah grafik tabel penghitungan rasio ROA.

Gambar 4.1
Grafik Perhitungan Rasio Return on Asset (ROA)



Sumber : Data Sekunder diolah peneliti 2020

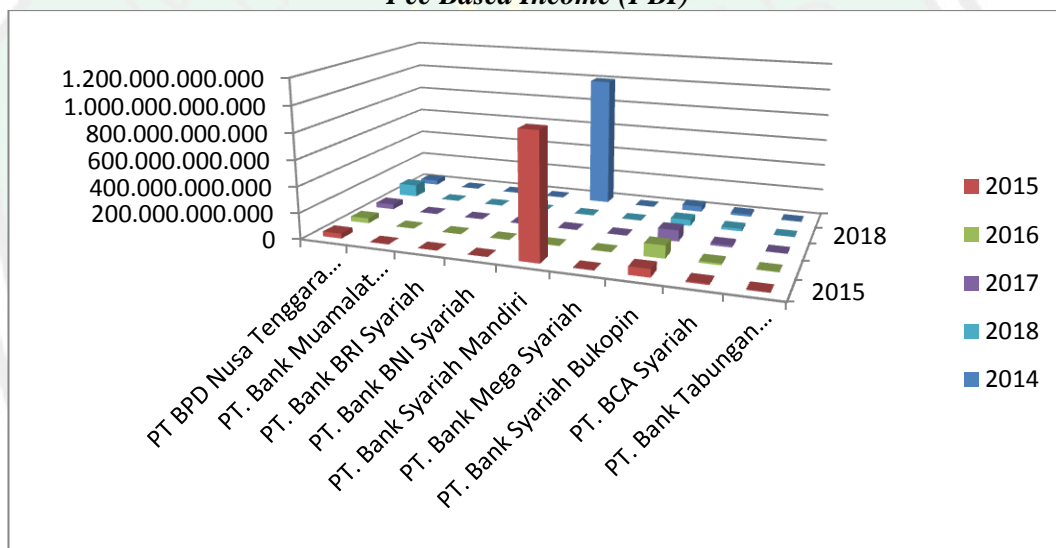
Tabel 4.4
Tabel Perhitungan Rasio Fee Based Income (FBI)
(dalam milyar rupiah)

Variabel	Nama Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
FBI	PT BPD NTB Syariah	35.892	37.616	38.563	39.467	94.846
	PT. Bank Muamalat Indonesia	313.52	311.893	324.813	476.126	349.152
	PT. Bank BRI Syariah	83.454	130.046	101.718	149.003	174.182
	PT. Bank BNI Syariah	100.387	118,814	101.718	116.971	127.631
	PT. Bank Syariah Mandiri	1.002.0	938.859	860.071	943.252	1.126.451
	PT. Bank Mega Syariah	185.054	615.363	502.978	200.874	224.597
	PT. Bank Syariah Bukopin	42.238	60.816	96.702	84.766	46.757
	PT. BCA Syariah	18.089	9.422	13.480	15.259	19.616
	PT. BTPN Syariah	739.520	705.835	609.942	6.363	5.336

Sumber : www.ojk.go.id

Adapun rasio FBI tertinggi selama tahun penelitian pada tabel 4.4 adalah PT. Bank Syariah Mandiri, yaitu sebesar Rp. 1.002.089.656.385,- pada tahun 2014, dimana dalam hal ini Bank Syariah Mandiri memanfaatkan produk jasa perbankannya dalam menaikkan pendapatannya. Sedangkan rasio FBI terendah adalah PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yaitu sebesar Rp. 5.336.805,- pada tahun 2018. Berikut adalah grafik tabel penghitungan rasio *fee based income*.

Gambar 4.2
Grafik Perhitungan Rasio
Fee Based Income (FBI)



Sumber : Data Sekunder diolah peneliti 2020

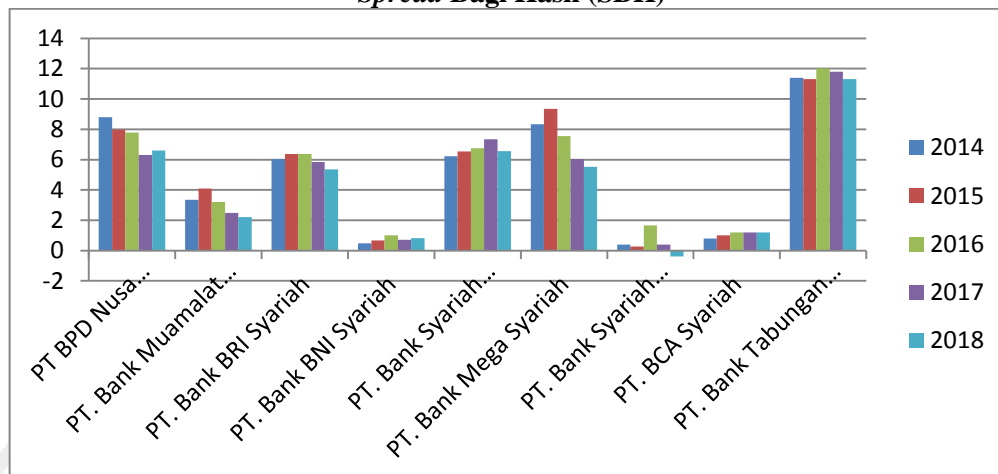
Tabel 4.5
Tabel Perhitungan Rasio *Spread* Bagi Hasil (SBH)

Variabel	Nama Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
SBH (%)	PT BPD NTB Syariah	8,8	7,98	7,79	6,31	6,61
	PT. Bank Muamalat Indonesia	3,36	4,09	3,21	2,48	2,22
	PT. Bank BRI Syariah	6,04	6,38	6,37	5,84	5,36
	PT. Bank BNI Syariah	0,47	0,67	1,01	0,71	0,81
	PT. Bank Syariah Mandiri	6,22	6,54	6,75	7,35	6,56
	PT. Bank Mega Syariah	8,33	9,34	7,56	6,03	5,52
	PT. Bank Syariah Bukopin	0,39	0,27	1,67	0,4	-0,38
	PT. BCA Syariah	0,8	1	1,2	1,2	1,2
	PT. BTPN Syariah	11,4	11,3	12	11,8	11,3

Sumber : www.ojk.go.id

Adapun rasio SBH tertinggi selama tahun penelitian pada tabel 4.5 adalah PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, yaitu sebesar 12% pada tahun 2016, dimana dalam hal ini Bank BTPN Syariah memang hanya terfokus dalam hal pembiayaan yang nantinya akan mendapatkan *spread* bag hasil dalam menaikkan pendapatannya. Sedangkan rasio SBH terendah adalah PT. Bank Syariah Bukopin, yaitu sebesar -0,38 pada tahun 2018. Berikut adalah grafik tabel penghitungan rasio *spread* bagi hasil.

Gambar 4.3
Grafik Perhitungan Rasio
Spread Bagi Hasil (SBH)



Sumber : Data Sekunder diolah peneliti 2020

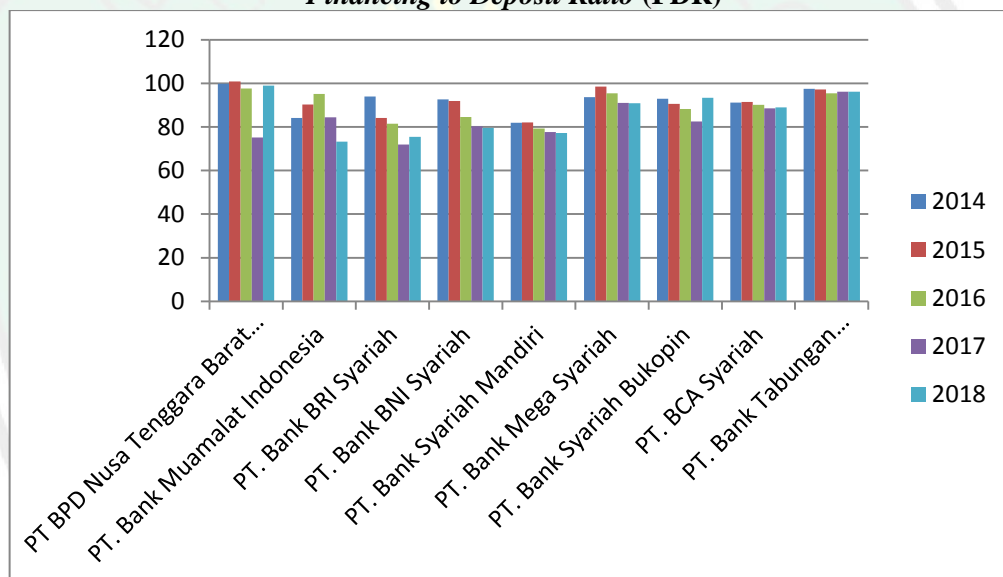
Tabel 4.6
Tabel Perhitungan Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Variabel	Nama Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
FDR (%)	PT BPD NTB Syariah	99,78	100,87	97,66	75,07	98,93
	PT. Bank Muamalat Indonesia	84,14	90,3	95,13	84,41	73,18
	PT. Bank BRI Syariah	93,9	84,16	81,42	71,87	75,49
	PT. Bank BNI Syariah	92,6	91,94	84,57	80,21	79,62
	PT. Bank Syariah Mandiri	81,92	81,99	79,19	77,66	77,25
	PT. Bank Mega Syariah	93,61	98,49	95,4	91,05	90,88
	PT. Bank Syariah Bukopin	92,89	90,56	88,18	82,44	93,4
	PT. BCA Syariah	91,2	91,4	90,1	88,5	89
	PT. BTPNI Syariah	97,5	97,2	95,4	96,2	96,2

Sumber : www.ojk.go.id

Adapun rasio FDR tertinggi selama tahun penelitian pada tabel 4.6 adalah PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, yaitu sebesar 100,87% pada tahun 2015, dimana Bank BPD NTB Syariah memiliki aspek likuiditas yang bagus dengan memanfaatkan produk *financing to deposit ratio* sehingga bank mampu memenuhi permintaan pihak nasabah dalam hal pembiayaan dan penarikan. Sedangkan rasio FDR terendah adalah PT. Bank BRI Syariah, yaitu sebesar 71,87 pada tahun 2017. Berikut adalah grafik tabel penghitungan rasio *financing to deposit ratio*.

Gambar 4.4
Grafik Perhitungan Rasio
***Financing to Deposit Ratio* (FDR)**



Sumber : Data Sekunder diolah peneliti 2020

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dari variabel yang diteliti, diantaranya mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standard deviasi dari variabel yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, yaitu profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (Y) dan variabel independen yaitu *fee based income* (X_1),

spread bagi hasil (X_2), *financing to deposit ratio* (X_3). Data statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian, disajikan pada Tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Uji Statistik Deskriptif

	<i>Return on Assets</i>	<i>Fee Based Income</i>	<i>Spread Bagi Hasil</i>	<i>Financing to Deposit Ratio</i>
Minimum	0,02	5.336.805	- 0,38	71,87
Maximum	4,65	1.002.089.656.385	12	100,87
Mean	1,3	57.870.812.936	4,939	88,508
Std. Dev.	1,231	200.856.381.612	3,702	7,883

Sumber : Diolah Peneliti, 2020

Hasil analisis deskriptif tersebut menginformasikan bahwa *return on assets* pada 9 BUS yang terdaftar di OJK tahun 2014 sampai 2018 paling rendah sebesar 0,02% terletak pada PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2017 dan 2018 dan paling tinggi sebesar 4,65% terletak pada PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah tahun 2014. Rata-rata *return on assets* pada 9 BUS yang terdaftar di OJK tahun 2014 sampai 2018 sebesar 1,3% dengan simpangan baku sebesar 1,231%. Hal ini berarti *return on asset* pada 9 BUS yang terdaftar di OJK tahun 2014 sampai 2018 memusat di angka $1,3 \pm 1,231\%$. Artinya, kemampuan BUS dalam menghasilkan laba sebesar 1,3% dan dapat dikatakan bahwa bank dalam keadaan sehat. Karena menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah, semakin tinggi nilai ROA pada suatu bank maka tingkat kesehatan bank akan semakin bagus.

Fee based income pada 9 BUS yang terdaftar di OJK tahun 2014 sampai 2018 paling rendah sebesar Rp 5.336.805 terletak pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2018 dan paling tinggi sebesar Rp

1.002.089.656.385 terletak pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2014. Rata-rata *fee based income* pada 9 BUS yang terdaftar di OJK tahun 2014 sampai 2018 sebesar Rp 57.870.812.936 dengan simpangan baku sebesar Rp 200.856.381.612, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Artinya, beberapa bank umum syariah kurang memanfaatkan produk jasa perbankannya, sehingga *fee based income* pada bank umum syariah tersebut tidak tercapai dengan maksimal.

Spread bagi hasil pada 9 BUS yang terdaftar di OJK tahun 2014 sampai 2018 paling rendah sebesar -0,38% terletak pada PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2018 dan paling tinggi sebesar 12% terletak pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2016. Rata-rata *spread* bagi hasil pada 9 BUS yang terdaftar di OJK tahun 2014 sampai 2018 sebesar 4,939% dengan simpangan baku sebesar 3,702%. Artinya, nilai rata-rata lebih besar daripada simpangan baku, sehingga mengindikasikan bahwa hasil cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 9 BUS yang terdaftar di OJK memanfaatkan *spread* bagi hasil untuk menaikkan *return on asset*.

Financing to deposit ratio pada 9 BUS yang terdaftar di OJK tahun 2014 sampai 2018 paling rendah sebesar 71,87% terletak pada PT. Bank BRI Syariah tahun 2017 dan paling tinggi sebesar 100,87% terletak pada PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah tahun 2015. Rata-rata *financing to deposit ratio* pada 9 BUS yang terdaftar di OJK tahun 2014 sampai 2018 sebesar 88,508% dengan simpangan baku sebesar 7,883%. Artinya, nilai rata-rata lebih besar daripada simpangan baku, sehingga mengindikasikan bahwa hasil cukup baik. Dengan demikian, 9 BUS yang terdaftar di OJK mampu mengolah dananya dengan baik

untuk aktiva yang produktif, sehingga menghasilkan pendapatan bagi pihak perbankan syariah.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui uji *Jarque Bera*. Residual dinyatakan normal apabila probabilitas dari uji *Jarque Bera* bernilai lebih besar dari *level of significant (alpha)*. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui *Jarque Bera* :

Tabel 4.8
Uji Asumsi Normalitas (*Jarque Bera*)

<i>Jarque Bera</i>	0.094
Probabilitas	0.954

Sumber : Diolah Peneliti 2020

Pengujian asumsi normalitas menghasilkan statistik uji *Jarque Bera* sebesar 0,094 dengan probabilitas sebesar 0,954. Hasil pada Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa probabilitas $>$ *level of significant* ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Pengujian asumsi multikolinieritas dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF $<$ 10 maka model dinyatakan tidak

terdapat gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas menggunakan VIF disajikan pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9
Uji Asumsi Multikolinieritas
Variance Inflation Factor (VIF)

Variabel	VIF
<i>Fee based income</i>	1.028
<i>Spread bagi hasil</i>	1.202
<i>Financing to deposit ratio</i>	1.173

Sumber : Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan *output* pada Tabel 4.9 di atas, terlihat bahwa nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen (konstan) atau tidak dalam model regresi. Pengujian asumsi heteroskedastisitas diharapkan residual memiliki ragam yang homogen. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui *White Test*. Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10
Uji Asumsi Heteroskedastisitas
White Test

Obs*R-squared	12.999
Probabilitas	0.163

Sumber : Diolah peneliti, 2020

Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas ($\text{Obs} \cdot R^2$) > *level of significance* (α) maka dapat dinyatakan bahwa residual menyebar secara acak atau memiliki ragam yang homogen, sehingga dapat dinyatakan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas menggunakan uji *White* diperoleh nilai $\text{Obs} \cdot R^2$ sebesar 12,999 dengan

probabilitas sebesar 0,163. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $>$ *level of significance* (*level* $\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa residual memiliki ragam homogen. Dengan demikian asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah observasi dari residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Jika terjadi korelasi, maka disebut problem autokorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat melalui *Lagrange Multiplier Test* (Breusch-Godfrey). Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi autokorelasi :

Tabel 4.11
Uji Asumsi Autokorelasi
Lagrange Multiplier Test (Breusch-Godfrey)

Obs*R-squared	0.340
Probabilitas	0.844

Sumber : Diolah peneliti, 2020

Kriteria pengujian menyatakan jika semua probabilitas ($\text{Obs} \cdot R^2$) $>$ *level of significance* (α), maka dapat dinyatakan bahwa observasi residual tidak saling berkorelasi, sehingga dapat dinyatakan asumsi autokorelasi terpenuhi. Hasil pengujian asumsi autokorelasi menggunakan *Lagrange Multiplier Test* (Breusch-Godfrey), diperoleh nilai $\text{Obs} \cdot R^2$ sebesar 0,340 dengan probabilitas sebesar 0,844. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua probabilitas $>$ *level of significance* (*level* $\alpha = 5\%$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa antar observasi residual tidak saling berkorelasi, sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

4.1.4 Pengujian Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Panel Menggunakan Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari model *Common Effect Model* (CEM).

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Kriteria pengujian menyatakan apabila probabilitas \geq *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima, artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM), sebaliknya apabila probabilitas $<$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak, artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang sesuai dengan data empiric adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian efek model menggunakan uji LM dapat dilihat melalui Tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12
Uji *Lagrange Multiplier* (Breusch-Pagan)

LM statistik	0.416
Probabilitas	0.519

Sumber : Diolah peneliti, 2020

Hasil pengujian *Lagrange Multiplier* diperoleh LM statistik sebesar 0,416 dengan probabilitas sebesar 0,519. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas $>$ *level of significance* (*level* $\alpha = 5\%$). Dengan demikian model estimasi regresi

panel untuk *fee based income*, *spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on assets* berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* adalah *Common Effect Model* (CEM).

4.1.5 Pengujian Pemilihan Efek dalam Model Estimasi Regresi Panel Menggunakan Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan efek individu dalam model estimasi regresi panel apakah model diestimasi menggunakan *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) sebagaimana hipotesis berikut :

H_0 : : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : : *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria pengujian menyatakan jika statistik uji *chi square* dengan probabilitas $< level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak, artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) sebaliknya, apabila probabilitas $\geq level\ of\ significance$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima, artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang sesuai dengan data empiric adalah *Common Effect* (CEM). Hasil pengujian efek model menggunakan uji Chow dapat dilihat melalui Tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13
Uji Chow (*Cross-section Chi-square*)

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section Chi-square	14.809	0.063

Sumber : Diolah peneliti, 2020

Sebagaimana tertera pada Tabel 4.13 diperoleh hasil bahwa statistik uji *chi square* dalam uji Chow pada pengaruh *fee based income*, *spread* bagi hasil dan

financing to deposit ratio terhadap *return on assets* bernilai 14.809 dengan probabilitas sebesar 0,063. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas $>$ *level of significance* ($\alpha = 5\%$), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian model estimasi regresi panel untuk pengaruh *fee based income*, *spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on assets* adalah *Common Effect Model* (CEM).

Berdasarkan kedua pengujian, yaitu uji LM dan uji Chow maka model yang tepat untuk pengaruh *fee based income*, *spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on assets* adalah *Common Effect Model* (CEM).

- a. Hasil Estimasi *Fee Based Income*, *Spread* Bagi Hasil dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets*.

Hasil pengujian pengaruh *fee based income*, *spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on assets* dapat dilihat melalui Tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14
Hasil Pengujian

Variabel	Koefisien	Std Error	Tstatistic	Prob
<i>Fee Based Income</i>	$-1,13 \times 10^{-12}$	$5,90 \times 10^{-13}$	-1,912	0,063
<i>Spread</i> Bagi Hasil	0,133	0,045	2,927	0,006
<i>Financing to Deposit Ratio</i>	0,038	0,012	3,275	0,002
Konstanta	-1,218	0,454	-2,683	0,011
<i>F</i> statistic = 11.003	R-squared = 0,446			
Prob. = 0,000	Adj. R-squared = 0,405			

Sumber : Diolah peneliti, 2020

- b. Pengujian Koefisien Determinasi

Besarnya kontribusi *fee based income*, *spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on assets* dapat diketahui melalui koefisien determinasinya (*adjusted R²*), yaitu sebesar 0,405 atau sebesar 40,5%. Hal ini

berarti keragaman *return on assets* dapat dijelaskan oleh variabel *fee based income*, *spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio* sebesar 40,5%, atau dengan kata lain kontribusi *fee based income*, *spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on assets* sebesar 40,5%, sedangkan sisanya sebesar 59,5% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *fee based income*, *spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on assets*. Kriteria pengujian menyatakan apabila statistik uji $t \geq t$ tabel atau probabilitas $< level\ of\ significance\ (\alpha)$, maka terdapat pengaruh signifikan secara individu *fee based income* terhadap *return on assets*, pengaruh signifikan secara individu *trade openness* terhadap *return on assets*, pengaruh signifikan secara individu *spread* bagi hasil terhadap *return on assets* dan pengaruh signifikan secara individu *financing to deposit ratio* terhadap *return on assets*.

1. Uji Hipotesis Parsial *Fee Based Income* terhadap *Return on Assets*

Pengujian hipotesis secara parsial *fee based income* terhadap *return on assets* menghasilkan nilai t hitung sebesar -1,912 dengan probabilitas sebesar 0,063. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *fee based income* terhadap *return on assets*. Dengan begitu H_0 pada hipotesis penelitian di terima.

2. Uji Hipotesis Parsial *Spread* Bagi Hasil terhadap *Return on Assets*

Pengujian hipotesis secara parsial *spread* bagi hasil terhadap *return on assets* menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,927 dengan probabilitas sebesar 0,006. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *spread* bagi hasil terhadap *return on assets*. Dengan begitu H_2 pada hipotesis penelitian di terima.

3. Uji Hipotesis Parsial *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets*

Pengujian hipotesis secara parsial *financing to deposit ratio* terhadap *return on assets* menghasilkan nilai t hitung sebesar 3,275 dengan probabilitas sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial *financing to deposit ratio* terhadap *return on assets*. Dengan begitu H_3 pada hipotesis penelitian di terima.

b. Uji Hipotesis Simultan

Pengujian hipotesis simultan digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *fee based income*, *spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on assets*. Kriteria pengujian menyatakan jika statistik uji $F \geq F$ tabel atau probabilitas $< level\ of\ significance\ (\alpha)$, maka terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *fee based income*, *spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on assets*.

Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai $F_{hitung} = 11,003$ dengan probabilitas 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan statistik uji $F > F$ tabel (2.832) dan probabilitas $< level\ of\ significance\ (\alpha = 5\%)$. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan *fee based income*, *spread* bagi hasil dan *financing to*

deposit ratio terhadap *return on assets*. Dengan begitu H_4 pada hipotesis penelitian di terima.

4.1.7 Model Empirik Regresi Panel

Persamaan regresi dari hasil estimasi analisis regresi panel adalah :

$$Y = -1.218 - 1.13 \times 10^{-12} X_1 + 0.133 X_2 + 0.038 X_3$$

Persamaan ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

1. Koefisien *spread* bagi hasil sebesar 0.133 mengindikasikan bahwa *spread* bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Hal ini berarti terjadinya peningkatan *spread* bagi hasil sebesar 1% maka akan meningkatkan *return on assets* sebesar 0.133%.
2. Koefisien *financing to deposit ratio* sebesar 0.038 mengindikasikan bahwa *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Hal ini berarti terjadinya peningkatan *financing to deposit ratio* sebesar 1% maka akan meningkatkan *return on assets* sebesar 0.038%.

Dalam model di atas yang di interpretasikan yakni hanya variabel yang signifikan dikarenakan variabel yang tidak signifikan hanya memiliki pengaruh yang kecil, jadi variabel *fee based income* tidak perlu di interpretasikan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas

Fee based income adalah pendapatan provisi, *fee* atau komisi yang diperoleh bank, dan bukan merupakan pendapatan bunga (Latumaerissa, 2011:227). Sedangkan menurut Kasmir (2012:129) *fee based income* adalah keuntungan yang

didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Istilah *fee based income* menurut perbankan syariah adalah upah (*ujrah*).

Berdasarkan uji hipotesis di atas, koefisien *fee based income* sebesar 1.13×10^{-12} mengindikasikan bahwa *fee based income* tidak berpengaruh signifikan. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa pengaruh *fee based income* terhadap *return on assets* pada 9 BUS yang terdaftar di OJK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Adapun penelitian ini, tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yakni penelitian Nuqiah (2018), dimana hasil penelitian menyatakan bahwa *fee based income* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return on assets*.

Alasan penyebab *fee based income* memiliki pengaruh yang tidak signifikan dikarenakan ada faktor lain di BUS yang lebih memiliki pengaruh selain *fee based income*, sehingga hasil menyatakan tidak signifikan. Akan tetapi, penelitian ini memiliki kesamaan terhadap penelitian terdahulu yakni penelitian Gracious (2014), dimana hasil penelitian menyatakan bahwa *Fee Based Income* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada industri perbankan di BEI.

4.2.2 Pengaruh *Spread* Bagi Hasil terhadap Profitabilitas

Spread bagi hasil adalah pendapatan bank syariah yang utama dan akan menentukan besarnya pendapatan bersih yang diterima bank syariah. Semakin tinggi *spread* bagi hasil yang mampu diciptakan oleh bank syariah, maka mengindikasikan tingkat keuntungan meningkat sehingga akan memberikan kesempatan bagi bank syariah untuk menyalurkan pembiayaannya. Penentuan tinggi rendahnya *spread* bagi hasil tergantung pada bagaimana bank syariah

menerapkan strategi dan target pasarnya serta risiko perbankan. Pengelompokan jenis industri dan peringkat usaha bank syariah merupakan pertimbangan untuk menerapkan tinggi rendahnya *spread* bagi hasil (Dendawijaya, 2003).

Berdasarkan uji hipotesis di atas, koefisien *spread* bagi hasil sebesar 0,133 mengindikasikan bahwa *spread* bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Hal ini berarti terjadinya peningkatan *spread* bagi hasil sebesar 1% maka akan meningkatkan *return on assets* sebesar 0,133%, artinya *spread* bagi hasil pada 9 BUS yang terdaftar di OJK memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Jadi Alasan *spread* bagi hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* karena BUS yang terdaftar di OJK tersebut memanfaatkan produk keutamaannya dalam pembiayaan dan simpanan dalam mendapatkan keuntungan atau pendapatan bersihnya.

Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa *spread* bagi hasil pada 9 BUS yang terdaftar di OJK memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Penelitian ini memiliki konsistensi dengan penelitian terdahulu yakni penelitian Nuqiah (2018) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa Variabel *Spread* bagi hasil, berpengaruh positif terhadap *return on assets*

4.2.3 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas

Financing to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. *Financing to deposit ratio* pada bank syariah menyatakan tentang seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber

likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan nasabah apabila ingin menarik kembali dana yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah yang lain.

Berdasarkan uji hipotesis di atas, koefisien *financing to deposit ratio* sebesar 0,038 mengindikasikan bahwa *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Hal ini berarti terjadinya peningkatan *financing to deposit ratio* sebesar 1% maka akan meningkatkan *return on assets* sebesar 0,038%.

Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa *financing to deposit ratio* pada 9 BUS yang terdaftar di OJK memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* dan alasan mengapa *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*, karena BUS memanfaatkan dengan baik aspek likuiditasnya. Sehingga BUS mampu mengelola dana pihak ketiga untuk kegiatan produktif dan BUS menghasilkan pendapatan dapat meningkatkan pendapatannya.

Penelitian ini memiliki konsistensi dengan penelitian terdahulu yakni penelitian Ilmiatus (2014), Ahmad (2015), Ubaidillah (2016) dan Nuqiah (2018) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa Variabel *Spread* bagi hasil, berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Namun, penelitian ini tidak memiliki konsisten terhadap penelitian terdahulu yakni penelitian Suryani (2011), dimana hasil penelitian menyatakan bahwa Analisis regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas.

2.2.4 Kajian Integratif Islam

Dalam menghasilkan keuntungan, perusahaan tidak dapat memprediksi atau meramalkan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dalam perusahaan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa *fee based income* pada 9 BUS belum tentu menjadi solusi terbaik dalam menghasilkan keuntungan. Dalam menghasilkan keuntungan, BUS dianjurkan untuk mencari penambahan kas yang sesuai dengan syariat Islam, di mana keuntungan tersebut tidak mengandung sesuatu yang mengharamkan.

Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 278 yang berbunyi sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

Ayat ini menjelaskan mengenai bagaimana seharusnya mencari keuntungan dengan cara yang baik, halal dan sesuai dengan dengan syariat Islam. Hal ini dilakukan agar Allah Swt meridhoi apa yang dilakukan dan apa yang diperoleh. Jadi, dapat dianalogikan bahwa bank umum syariah dianjurkan mendapatkan keuntungan yang halal atau sesuai dengan syariat Islam. Hal ini dilakukan agar menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa yang ada di perbankan syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh *fee based income*, *spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *fee based income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Yang artinya peningkatan dan penurunan profitabilitas yang diprosikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap peningkatan BUS yang terdaftar di OJK.
2. *Spread* bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Yang artinya peningkatan dan penurunan profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan BUS yang terdaftar di OJK.
3. *Financing to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Yang artinya peningkatan dan penurunan profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh terhadap peningkatan keuntungan BUS yang terdaftar di OJK.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *spread* bagi hasil dan *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas BUS yang terdaftar di OJK periode 2014-2018. Sedangkan variabel *fee based income* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas BUS yang terdaftar di OJK periode 2014-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, analisis dan keterbatasan maka beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Perusahaan sebaiknya memperhatikan beberapa aspek penting seperti aspek pembiayaan dalam meningkatkan keuntungan di bank syariah agar perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dengan tidak hanya mengandalkan dari segi penyaluran dana ataupun penghimpunan dana.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema dan variabel yang sama, maka dapat menambahkan variabel-variabel lain, terutama variabel bebas yang digunakan untuk meneliti, karena hal tersebut dapat menambahkan nilai koefisien determinasi bagi peneliti selanjutnya, seperti menambah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Selain itu, peneliti dapat menambahkan jumlah data yang lebih banyak agar memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Widarjono. (2013). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Ekonosia. Jakarta.
- Al-Homaidi, Eissa A., Tabash, Mosab., H. S. Farhan, Najib., A. Almaqtari, Faozi. (2018). *Bank-specific and macro-economic determinants of profitability of Indian commercial banks: A panel data approach*. Diperoleh tanggal 31 Mei 2020 dari <https://doi.org/10.1080/23322039.2018>.
- Apandi. (2015). **Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Umum Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013)**. SKRIPSI. Semarang: TA UIN Walisongo.
- Dendawijaya. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
----- (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
----- (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gracious. (2014). Pengaruh Fee Based Income Dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *e-Jurnal Katalogis*. Volume 2 Nomor 7, Juli 2014 hlm 13-22.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ilmatius. (2014). **Analisis Hubungan Spread, Fee Based Income dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Inonesia (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2013)**. SKRIPSI. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Indah Bintari, Vivi., Deana Santosa, Allicia., Amalia Hamzah., Risna. (2019). Pengaruh Interest Based Income Dan Fee Based Income Terhadap Return On Assets Pada Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Volume 5 Nomor 1 (Mei 2019) 24-34. ISSN 2685-7057.
- Ismail. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenada media.
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
----- (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
----- (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Latumaerissa. (2011). *Bank dan Lembaga keuangan lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Market : Analisis Fee Based Income Penopang Kinerja BBCA Q1-2020. (28 Mei 2020). CNBC Indonesia.

Maulidya. (2017). **Pengaruh Fee Based Income, Serifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Pembiayaan Bagi Hasil dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia**. SKRIPSI. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Masyhuri dan M. Zainuddin. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Muhammad. (2010). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia

Nuqiah. (2018). **Pengaruh *spread* bagi hasil, *fee based income* dan *financing to deposit ratio* terhadap profitabilitas perbankan syariah (studi kasus pada bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016)**. SKRIPSI. Bandung : Universitas Pasundan.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Purhantara. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Pramono. (2013), Optimalisasi Pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank syariah Di Indonesia. *Accounting Analisis Jurnal*. UNNES.

Prasasti, Devki., Prasetiono. (2014). Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, *spread* bagi hasil dantingkat bagi hasil terhadap pembiayaan bagi hasil. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol.4, No. 4, Halaman 1-12, ISSN 2337-3792.

Riyanto. (2016). Optimalisasi pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank devisa syariah di indonesia. *Journal of Islamic banking is a financial institution*. pp. 5.

Rodoni, Ahmad, Hamid, Abdul. (2008). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta.

Sanusi. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

Sartono. (2010). *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta. BPFE.

Sitompul, saleh, Nasution, Siti Khadijah. (2019). The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability. *Budapest International Research and Critics*

Institute-Journal (BIRCI-Journal). Volume 2, No 3, August 2019, Page: 234-238. e-ISSN: 2615-3076.

Sudarsono. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.

Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta : Salemba Empat.

Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta

Suryani. (2011). Analisis pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Journals)*. UIN Walisongo, Vol 19, No.1, Mei 2011.

Suryani., Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasipada Penelitian BidangManajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: prenada media group

Shahdeiny. (2007). *Perbankan Islam*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti.

Sutrisno (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia* Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Tim FE UIN MALIKI. (2017). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang

Ubaidillah. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journals)*. IAIN Purwokerto. Vol.4, No.1 Januari - Juni 2016. ISSN 2354 – 905X.

<https://dsnemui.or.id/>, diakses 30 Desember 2019.

<https://www.ojk.go.id/>, diakses 30 Desember 2019.

<https://www.bi.go.id/>, diakses 30 Desember 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI	
Nama	: Nuriyatul Inayatil Yaqinah
Tempat & Tanggal Lahir	: Jember, 5 Juni 1998
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Dusun salak RT 003 RW 010 Desa Sumpalsalak Kec. Ledokombo Kab. Jember.
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Lajang/Belum Menikah
Tinggi Badan	: 159
E-mail	: yaqinah98@gmail.com
	
PENDIDIKAN	
Pendidikan Formal :	
2007 – 2012	: SDN Sumberlesung 01
2012 – 2014	: SMPN 01 Kalisat
2014 – 2016	: MAN 01 Jember (Program Keagamaan)
2016 – sekarang	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Program Studi Perbankan Syariah (S1))
Pendidikan Non Formal :	
2019	: Pelatihan Leadership Camp Nasional IV Generasi baru Indonesia (GenBI) (Diselenggarakan oleh Bank Indonesia Pusat)
PENGALAMAN ORGANISASI	
2017-2018	: Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2018-2019	: Anggota Departemen <i>Funding and Business</i> SESCOM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2018-2020	: Koordinator Departemen Komunikasi dan Publikasi BI Corner Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2018-2020	: Anggota Departemen Publikasi Generasi Baru Indonesia (GenBI) Malang

DATA MENTAH

No	Company	Year	Y	X1	X2	X3
1	NTBSyariah	2014	4,65	35.892.217.172	8,8	99,78
1	NTBSyariah	2015	4,27	37.615.796.757	7,98	100,87
1	NTBSyariah	2016	3,95	38.562.940.719	7,79	97,66
1	NTBSyariah	2017	2,45	39.466.846.426	6,31	75,07
1	NTBSyariah	2018	1,92	94.846.125.825	6,61	98,93
2	MuamalatSyariah	2014	0,17	313.514.925	3,36	84,14
2	MuamalatSyariah	2015	0,2	311.893.892	4,09	90,3
2	MuamalatSyariah	2016	0,22	324.813.140	3,21	95,13
2	MuamalatSyariah	2017	0,11	476.126.287	2,48	84,41
2	MuamalatSyariah	2018	0,08	349.152.499	2,22	73,18
3	BRISyariah	2014	0,08	83.454.000	6,04	93,9
3	BRISyariah	2015	0,77	130.046.000	6,38	84,16
3	BRISyariah	2016	0,95	101.718.000	6,37	81,42
3	BRISyariah	2017	0,51	149.003.000	5,84	71,87
3	BRISyariah	2018	0,43	174.182.000	5,36	75,49
4	BNISyariah	2014	1,27	100.387.000	0,47	92,6
4	BNISyariah	2015	1,43	118.814.000	0,67	91,94
4	BNISyariah	2016	1,44	101.718.000	1,01	84,57
4	BNISyariah	2017	1,31	116.971.000	0,71	80,21
4	BNISyariah	2018	1,42	127.631.000	0,81	79,62
5	SyariahMandiri	2014	0,04	1.002.089.656.385	6,22	81,92
5	SyariahMandiri	2015	0,56	938.859.243.720	6,54	81,99
5	SyariahMandiri	2016	0,59	860.071.000	6,75	79,19
5	SyariahMandiri	2017	0,59	943.252.000	7,35	77,66
5	SyariahMandiri	2018	0,88	1.126.451.000	6,56	77,25
6	MegaSyariah	2014	0,29	185.054.277	8,33	93,61
6	MegaSyariah	2015	0,3	615.363.798	9,34	98,49
6	MegaSyariah	2016	2,63	502.978.000	7,56	95,4
6	MegaSyariah	2017	1,56	200.874.516	6,03	91,05
6	MegaSyariah	2018	0,93	224.597.770	5,52	90,88
7	SyariahBukopin	2014	0,27	42.237.912.004	0,39	92,89
7	SyariahBukopin	2015	0,79	60.816.485.292	0,27	90,56
7	SyariahBukopin	2016	1,12	96.702.361.662	1,67	88,18
7	SyariahBukopin	2017	0,02	84.766.424.412	0,4	82,44
7	SyariahBukopin	2018	0,02	46.757.555.748	-0,38	93,4
8	BCASyariah	2014	0,8	18.089.501.310	0,8	91,2
8	BCASyariah	2015	1	9.422.459.737	1	91,4
8	BCASyariah	2016	1,1	13.480.005.339	1,2	90,1

8	BCASyariah	2017	1,2	15.259.753.266	1,2	88,5
8	BCASyariah	2018	1,2	19.616.232.130	1,2	89
9	BTPNSyariah	2014	3,6	739.520.000	11,4	97,5
9	BTPNSyariah	2015	3,1	705.835.000	11,3	97,2
9	BTPNSyariah	2016	3,1	609.942.000	12	95,4
9	BTPNSyariah	2017	2,1	6.363.310	11,8	96,2
9	BTPNSyariah	2018	3,1	5.336.805	11,3	96,2



OUTPUT EVIEWS

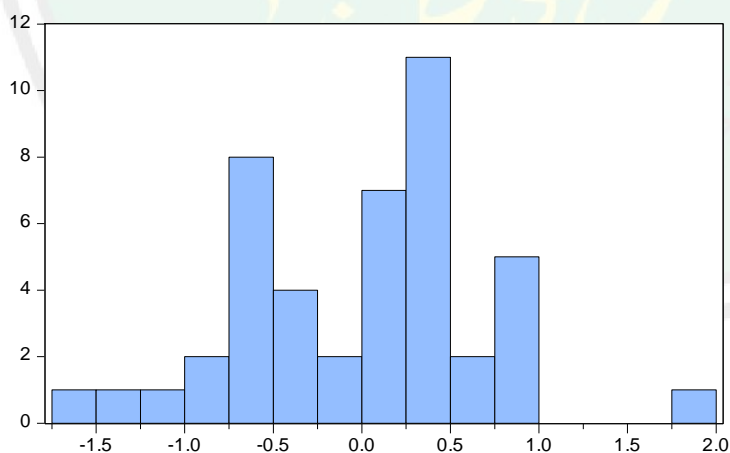
Analisis Deskriptif

Date: 03/16/20
 Time: 11:12
 Sample: 1 45

	Y	X1	X2	X3
Mean	1.300444	5.79E+10	4.939111	88.50800
Median	0.950000	6.15E+08	5.840000	90.56000
Maximum	4.650000	1.00E+12	12.00000	100.8700
Minimum	0.020000	5336805.	-0.380000	71.87000
Std. Dev.	1.230750	2.01E+11	3.701784	7.883242
Skewness	1.172061	4.311220	0.260756	-0.418402
Kurtosis	3.462771	19.95917	1.953409	2.091065
Jarque-Bera	10.70449	678.6747	2.563739	2.862006
Probability	0.004738	0.000000	0.277518	0.239069
Sum	58.52000	2.60E+12	222.2600	3982.860
Sum Sq. Dev.	66.64879	1.78E+24	602.9410	2734.402
Observations	45	45	45	45

Lampiran 2. Analisis Pengaruh *Fee Based Income, Spread* Bagi Hasil dan *Financing to Deposit Ration* Terhadap *Return on Assets*

Asumsi Normalitas



Series: Residuals	
Sample 1 45	
Observations 45	
Mean	5.18e-17
Median	0.128734
Maximum	1.796939
Minimum	-1.546052
Std. Dev.	0.666281
Skewness	-0.062564
Kurtosis	3.186012
Jarque-Bera	0.094233
Probability	0.953976

Asumsi Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 03/11/20 Time: 11:38
Sample: 1 45
Included observations: 45

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	3.48E-25	1.049558	1.027619
X2	0.002057	2.251423	1.202330
X3	0.000135	22.13340	1.172566
C	0.205861	19.44481	NA

Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.579738	Prob. F(9,35)	0.1598
Obs*R-squared	12.99928	Prob. Chi-Square(9)	0.1626
Scaled explained SS	11.79464	Prob. Chi-Square(9)	0.2251

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 03/11/20 Time: 11:39
Sample: 1 45
Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.907334	1.169778	-1.630510	0.1120
X1^2	1.34E-24	2.52E-24	0.532728	0.5976
X1*X2	2.86E-13	9.16E-13	0.311637	0.7572
X1*X3	-5.29E-13	4.52E-13	-1.168966	0.2503
X1	1.71E-11	1.71E-11	0.999713	0.3243
X2^2	-0.012740	0.009875	-1.290034	0.2055
X2*X3	0.005702	0.007036	0.810418	0.4232
X2	-0.129785	0.306014	-0.424114	0.6741
X3^2	-0.000742	0.000854	-0.869205	0.3907
X3	0.087401	0.061322	1.425284	0.1629

R-squared	0.288873	Mean dependent var	0.434065
Adjusted R-squared	0.106012	S.D. dependent var	0.649024
S.E. of regression	0.613658	Akaike info criterion	2.054373
Sum squared resid	13.18018	Schwarz criterion	2.455854
Log likelihood	-36.22339	Hannan-Quinn criter.	2.204041
F-statistic	1.579738	Durbin-Watson stat	1.859407
Prob(F-statistic)	0.159799		

Asumsi Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.148291	Prob. F(2,39)	0.8627
Obs*R-squared	0.339626	Prob. Chi-Square(2)	0.8438

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/11/20 Time: 11:38

Sample: 1 45

Included observations: 45

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	3.82E-14	6.12E-13	0.062532	0.9505
X2	0.001576	0.046824	0.033648	0.9733
X3	-0.000123	0.011896	-0.010377	0.9918
C	0.001297	0.463670	0.002798	0.9978
RESID(-1)	0.059790	0.163870	0.364861	0.7172
RESID(-2)	-0.073370	0.170456	-0.430436	0.6692
R-squared	0.007547	Mean dependent var	5.18E-17	
Adjusted R-squared	-0.119690	S.D. dependent var	0.666281	
S.E. of regression	0.705028	Akaike info criterion	2.262406	
Sum squared resid	19.38549	Schwarz criterion	2.503294	
Log likelihood	-44.90414	Hannan-Quinn criter.	2.352207	
F-statistic	0.059316	Durbin-Watson stat	1.889347	
Prob(F-statistic)	0.997516			

LM Test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.415820 (0.5190)	0.500931 (0.4791)	0.916751 (0.3383)
Honda	0.644841 (0.2595)	-0.707764 --	-0.044493 --
King-Wu	0.644841 (0.2595)	-0.707764 --	-0.205588 --
Standardized Honda	1.088747	-0.420327	-2.869383

	(0.1381)	--	--
Standardized King-Wu	1.088747	-0.420327	-2.932347
	(0.1381)	--	--
Gourierioux, et al.*	--	--	0.415820 (>= 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.607490	(8,33)	0.1605
Cross-section Chi-square	14.808779	8	0.0630

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/11/20 Time: 11:42

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-1.13E-12	5.90E-13	-1.911869	0.0629
X2	0.132740	0.045354	2.926736	0.0056
X3	0.038050	0.011617	3.275399	0.0022
C	-1.217507	0.453719	-2.683394	0.0105

R-squared	0.446005	Mean dependent var	0.604756
Adjusted R-squared	0.405468	S.D. dependent var	0.895167
S.E. of regression	0.690226	Akaike info criterion	2.181093
Sum squared resid	19.53291	Schwarz criterion	2.341685
Log likelihood	-45.07460	Hannan-Quinn criter.	2.240960
F-statistic	11.00262	Durbin-Watson stat	1.659962
Prob(F-statistic)	0.000020		

Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.981184	3	0.2635

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.000000	-0.000000	0.000000	0.6460
X2	0.158482	0.136748	0.004762	0.7528
X3	0.024321	0.034480	0.000039	0.1020

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/11/20 Time: 11:42

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.723529	0.478435	-1.512284	0.1400
X1	-1.01E-12	5.93E-13	-1.709826	0.0967
X2	0.158482	0.084706	1.870965	0.0702
X3	0.024321	0.013014	1.868848	0.0705

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.601355	Mean dependent var	0.604756
Adjusted R-squared	0.468473	S.D. dependent var	0.895167
S.E. of regression	0.652630	Akaike info criterion	2.207565
Sum squared resid	14.05554	Schwarz criterion	2.689341
Log likelihood	-37.67021	Hannan-Quinn criter.	2.387166
F-statistic	4.525486	Durbin-Watson stat	2.195269
Prob(F-statistic)	0.000354		

Common Effect

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 03/13/20 Time: 16:15

Sample: 2014 2018

Included observations: 5
 Cross-sections included: 9
 Total pool (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-1.13E-12	5.90E-13	-1.911869	0.0629
X2?	0.132740	0.045354	2.926736	0.0056
X3?	0.038050	0.011617	3.275399	0.0022
C	-1.217507	0.453719	-2.683394	0.0105
R-squared	0.446005	Mean dependent var		0.604756
Adjusted R-squared	0.405468	S.D. dependent var		0.895167
S.E. of regression	0.690226	Akaike info criterion		2.181093
Sum squared resid	19.53291	Schwarz criterion		2.341685
Log likelihood	-45.07460	Hannan-Quinn criter.		2.240960
F-statistic	11.00262	Durbin-Watson stat		1.659962
Prob(F-statistic)	0.000020			

Fixed Effect

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 03/13/20 Time: 16:15
 Sample: 2014 2018
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 9
 Total pool (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-1.01E-12	5.93E-13	-1.709826	0.0967
X2?	0.158482	0.084706	1.870965	0.0702
X3?	0.024321	0.013014	1.868848	0.0705
C	-0.723529	0.478435	-1.512284	0.1400
Fixed Effects (Cross)				
_NTBSYARIAH--C	0.541994			
_MUAMALATSYARIAH--C	-0.425459			
_BRISYARIAH--C	-0.368215			
_BNISYARIAH--C	0.528931			
_SYARIAHMANDIRI--C	-0.358837			
_MEGASYARIAH--C	-0.325222			
_SYARIAHBUKOPIN--C	-0.056466			
_BCASYARIAH--C	0.257464			
_BTPNSYARIAH--C	0.205810			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.601355	Mean dependent var	0.604756
Adjusted R-squared	0.468473	S.D. dependent var	0.895167
S.E. of regression	0.652630	Akaike info criterion	2.207565
Sum squared resid	14.05554	Schwarz criterion	2.689341

Log likelihood	-37.67021	Hannan-Quinn criter.	2.387166
F-statistic	4.525486	Durbin-Watson stat	2.195269
Prob(F-statistic)	0.000354		

Random Effect

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/13/20 Time: 16:16
Sample: 2014 2018
Included observations: 5
Cross-sections included: 9
Total pool (balanced) observations: 45
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-1.10E-12	5.67E-13	-1.933013	0.0602
X2?	0.136748	0.049124	2.783730	0.0081
X3?	0.034480	0.011436	3.015124	0.0044
C	-1.082893	0.448116	-2.416547	0.0202
Random Effects (Cross)				
_NTBSYARIAH--C	0.154878			
_MUAMALATSYARIAH--C	-0.132166			
_BRISYARIAH--C	-0.102455			
_BNISYARIAH--C	0.158161			
_SYARIAHMANDIRI--C	-0.086357			
_MEGASYARIAH--C	-0.110074			
_SYARIAHBUKOPIN--C	-0.037179			
_BCASYARIAH--C	0.073049			
_BTPNSYARIAH--C	0.082144			

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.201914	0.0874
Idiosyncratic random	0.652630	0.9126

Weighted Statistics

R-squared	0.411467	Mean dependent var	0.497343
Adjusted R-squared	0.368403	S.D. dependent var	0.830964
S.E. of regression	0.660393	Sum squared resid	17.88086
F-statistic	9.554900	Durbin-Watson stat	1.779640
Prob(F-statistic)	0.000066		

Unweighted Statistics

R-squared	0.444665	Mean dependent var	0.604756
Sum squared resid	19.58016	Durbin-Watson stat	1.625190



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nuriyatul Inayatil Yaqinah
NIM/Jurusan : 16540066/Perbankan Syariah (S1)
Pembimbing : Guntur Kusuma Wardana, SE., MM.
Judul Skripsi : PENGARUH FEE BASED INCOME, SPREAD BAGI HASIL DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	18 Oktober 2019	Pengajuan Outline	1.
2	04 November 2019	Revisi Judul	2.
3	17 Januari 2020	Proposal Bab I, II, III	3.
4	2 Februari 2020	Revisi Bab I, II, III	4.
5	5 Februari 2020	Acc Proposal	5.
6	7 Februari 2020	Seminar Proposal	6.
7	31 Maret 2020	Skripsi Bab IV dan V	7.
8	13 April 2020	Revisi Bab IV dan V	8.
9	30 April 2020	Acc Bab IV dan V	9.
10	9 Mei 2020	Seminar Hasil	10.
11	3 Juni 2020	Revisi dan Acc Skripsi	11.
12	5 Juni 2020	Acc Ujian Skripsi	12.

Malang, 5 Juni 2020
Mengetahui
Ketua Prodi Perbankan Syariah,

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003